

TESIS

**POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI
PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**



**AHMAD NOR
2230232059**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS FAJAR MAKASSAR
2024**

**POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI
PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister

Program Studi
Magister Manajemen

Disusun dan diajukan oleh

**AHMAD NOR
2230232059**

Kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR 2024**

TESIS

POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Disusun dan diajukan oleh

AHMAD NOR
2230232059

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **13 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

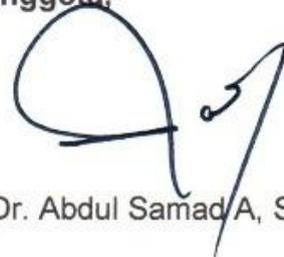
MENYETUJUI
TIM PEMBIMBING,

Ketua,



Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

Anggota,



Dr. Abdul Samad A, SE., M.Si

Program Magister Manajemen.

Ketua program Studi,



Dr. Nurmachani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

UNIPA
FAKULTAS PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN STRATEGIS

Dekan Fakultas Pascasarjana,



Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

UNIPA
FAKULTAS PASCASARJANA

TESIS

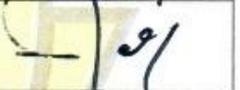
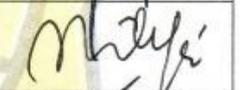
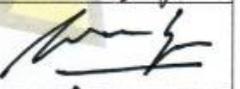
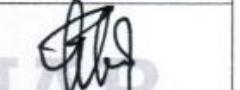
POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA

Disusun dan diajukan oleh

AHMAD NOR
2230232059

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **13 Februari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Mujahid, SE., MM	Ketua	
2	Dr. Abdul Samad A, SE., M.Si	Sekretaris	
3	Dr. Sri Adrianti Muin, SE., M.Si	Anggota	
4	Dr. Wahyu, SE., M.Si	Anggota	
5	Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar


Dr. Nurmadhani Fitri Suyuthi, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Nor
Nomor Mahasiswa : 2230232059
Program Studi : Magister Manajemen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2024

Yang menyatakan


Ahmad Nor

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat dan anugrahnya-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Banyak kendala yang telah dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan tesis ini, dengan kekurangan dan keterbatasan penulis serta berkat bantuan dari berbagai pihak maka tesis ini bisa selesai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan.

Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh untuk menyelesaikan Program Pasca Sarjana Program Magister Managemen Universitas Fajar di Makassar. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus dan dengan penghargaan yang setinggi tingginya menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu yaitu:

- a. Rektor Pascasarjana Universitas Fajar Makasar
- b. Dekan fakultas Pascasarjana Universitas Fajar Makasar
- c. Ketua program studi Magester Manajemen ,Tim pembimbing program Magester Manajemen Universitas Fajar Makasar
- d. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.PPU
- e. PT.Inhutani Mentawir
- f. Pokdarwis Tiram Tambun

Atas bantuan bimbingan yang telah diberikan mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini, pelaksanaan penelitiannya sampai dengan penulisan tesis ini. Kepada istri saya dan anak-anak saya yang senantiasa memberikan support yang luar biasa. Juga kepada mereka yang namanya tidak tercantum tetapi telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Makassar, Januari 2024

Ahmad Nor, S.T

POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Ahmad Nor

2230232059

ABSTRAK

Guna meningkatkan pendapatan ekonomi Masyarakat dan tetap menjaga serta memelihara kelestarian lingkungan dan alam, maka sektor pariwisata menjadi alternatif yang harus dikembangkan. Kehadiran sektor pariwisata sebagai bagian industry mampu untuk memberikan kepastian adanya sumber daya pariwisata terjaga serta mampu untuk dinikmati oleh Masyarakat dan generasi dimasa yang akan datang. Pariwisata alam yang kita kenal dengan ekowisata juga dapat menjadi pilihan untuk berwisata bagi masyarakat yang murah dan sehat serta untuk dunia pendidikan mampu memberikan edukasi terhadap anak anak pelajar untuk tetap dan selalu menjaga dan alam serta lingkungannya. Dalam rangka memanfaatkan dan arah tujuan dari penelitian potensi obyek wisata hutan mangrove yang menitik beratkan ekowisata Mentawir. Dalam rangka mendukung penelitian ini pendekatan digunakan merupakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan suatu data berupa deskriptif berbentuk suatu pemaparan tulisan dan lisan dari stakeholder yang terkait pariwisata, masyarakat, perusahaan dilokasi obyek wisata Mentawir. Dengan telah selesainya hasil penelitian ini dapat memberikan dasar pemikiran bagi pengembangan ekowisata hutan Mangrove serta kegiatan atau program program ekonomi masyarakat juga pada khususnya pengembangan obyek wisata hutan mangrove Mentawir. Dari hasil penelitian terdapat kondisi internal dan eksternal pada Pariwisata Alam Mentawir menggunakan analisis IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan alternatif strategi dengan menghasilkan perhitungan 3,49 dan 3,00 maka setiap upaya memajukan ekowisata, harus menghadirkan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat kepariwisataan/ekonomi kreatif, lembaga pencinta lingkungan, perguruan tinggi dan swasta /perusahaan dengan program CSR lainnya.

Kata kunci: Ekowisata, hutan mangrove, CSR, masyarakat pariwisata, objek wisata.

**DEVELOPMENT POTENTIAL OF MENTAWIR NATURE TOURISM
DESTINATION IN PENAJAM PASER UTARA DISTRICT**

Ahmad Nor

2230232059

ABSTRACT

The presence of the tourism sector as part of the industry is able to provide certainty that tourism resources are maintained and able to be enjoyed by the community and future generations. Natural tourism which we know as ecotourism can also be a choice for traveling for the community that is cheap and healthy and for the world of education is able to provide education to student children to remain and always protect and nature and the environment. In order to utilize and the direction of the goal of researching the potential of mangrove forest tourism objects that emphasize Mentawir ecotourism. In order to support this research, the approach used is a qualitative approach that produces descriptive data in the form of written and oral explanations from tourism-related stakeholders, the community, companies at the Mentawir tourist attraction location. With the completion of the results of this study can provide a rationale for the development of mangrove forest ecotourism and community economic activities or programs as well as in particular the development of Mentawir mangrove forest tourism objects. From the results of the research there are internal and external conditions in Mentawir Nature Tourism using IFAS and EFAS analysis, then formulated alternative strategies by producing calculations of 3.49 and 3.00 then every effort to advance ecotourism, must present the government, tourism/creative economy non-governmental organizations, environmentalist institutions, universities and private / companies with other CSR programs.

Keywords: Ecotourism, mangrove forest, CSR, tourism community, tourist attraction.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	IV
PRAKATA.....	V
ABSTRAK	VI
<i>ABSTRACT</i>	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	XIII
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Hasil Penelitian	7
B. Tinjauan Konsep dan Teori	11
1. Pariwisata	11
2. Objek Wisata.....	12
3. Potensi Wisata	13
4. Komponen Ekowisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancilliary)	14
5. Ketentuan Pengembangan Pariwisata	17
6. EKowisata	18
7. Pedoman Pengembangan Ekowisata	19
8. Prinsip EKowisata	21

9. Strategi Pengembangan Pariwisata	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Definisi Operasional	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Pengelolaan Peran Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Informasi Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan	36
I. Tahap-Tahap Penelitian dan Jadwal	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Geografis Wilayah.....	41
2. Gambaran Umum Kawasan	42
B. Faktor Internal dan Eksternal	46
1. Menentukan Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.....	47
2. Analisis Data dengan IFAS-EFAS	49
3. Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	53
C. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	55
D. Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	58
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. <i>Saran</i>	67

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN 1 LEMBAR WAWANCARA	73
LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA.....	88
LAMPIRAN 3 PERHITUNGAN SWOT	104
LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI PENELITIAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisata Nusantara (Wisnus) Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2023	3
Tabel 2.1 Definisi Operasional	25
Tabel 3.1 Stakeholder Penelitian	32
Tabel 3.2 Pengecekan Validitas	36
Gambar 4.1 Wisatawan Berkunjung Untuk Penelitian	44
Gambar 4.2 Alat Transportasi Laut yang Digunakan Wisatawan Berkunjung Untuk Penelitian.....	45
Tabel 4.1 faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	47
Tabel 4.2 Perhitungan IFAS Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	49
Tabel 4.3 Perhitungan EFAS Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	51
Tabel 4.4 Perhitungan Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	53
Tabel 4.5 Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 4.1 Wisatawan Berkunjung Untuk Penelitian	44
Gambar 4.2 Alat Transportasi Laut yang Digunakan Wisatawan Berkunjung Untuk Penelitian.....	45
Gambar 4.3 Ekowisata Mangrove Mentawir	46
Gambar 4.4 Diagram Kartesius Matriks Analisis SWOT	54
Gambar 4.5 Contoh Visualisasi Jembatan Titian	61
Gambar 4.5 Contoh Visualisasi Menara Pandang	61
Gambar 4.7 Contoh Visualisasi Spot Foto	62
Gambar 4.8 Contoh Visualisasi Café	62
Gambar 4.9 Contoh Visualisasi Rumah Makan Makanan Laut (<i>Seafood</i>).....	63
Gambar 4.10 Contoh Visualisasi Papan Petunjuk Arah	63
Gambar 4.11 Contoh Visualisasi Promosi Melalui Instagram.....	64
Gambar 4.12 Contoh Visualisasi Promosi Melalui Facebook	65
Gambar 4.13 Visualisasi Promosi Melalui Website.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN LAMPIRAN	73
-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam suatu pembangunan wilayah yang terus menerus dikembangkan oleh pemerintah karena perannya yang sangat penting dalam kewilayahan. Beberapa potensi wilayah salah satunya pada pesisir, berupa potensi sumber daya kelautan yang dapat dimanfaatkan berupa sumber daya alam dan jasa lingkungan, serta sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan. Berbagai potensi pesisir tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki keunggulan dari sisi kebijakan pada pembangunan.

Salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya lokal dengan sebaik-baiknya adalah melakukan pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary*). Bentuk pemanfaatan potensi pesisir berupa konsep ekowisata 4A yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Konservasi sangat berhubungan erat dengan bentuk kenampakan alam yang ada pada lokasi (Noorhayati Sutisno & Hidayat Afendi, 2018). Konsep pariwisata dibuat sebagai upaya melestarikan, meningkatkan ekonomi lokal dan mendorong sektor kebudayaan atau kekhasan wilayah. Hal inilah yang membedakan konsep ekowisata

dengan model wisata pada umumnya yang sudah ada sebelumnya (Satria, 2009).

Dengan menggabungkan konsep pariwisata 4A dengan prinsip-prinsip ekowisata, pengembangan pariwisata dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi lingkungan maupun masyarakat lokal. Penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak merusak ekosistem lokal dan budaya, melainkan memberikan dukungan yang positif terhadap pelestarian alam serta kesejahteraan komunitas setempat. Hal ini termasuk potensi pada Atraksi alam, memberikan peluang untuk menggali potensi ekowisata yang terkait dengan konservasi sumber daya alam dan juga akan mendorong pemberdayaan lokal yang positif dan berkelanjutan dan tentunya akan menciptakan pengalaman wisata yang memperkaya, mendidik, dan sekaligus menjaga kelestarian alam serta budaya lokal.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata dijelaskan bahwa konsep ekowisata adalah kegiatan daerah berupa wisata alam yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam tentunya. Dengan berfokus pada edukasi pendidikan, memahami dan mendukung upaya untuk melestarikan sumber daya alam, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal. Kriteria ekowisata terdiri dari tiga hal, pertama berkelanjutan secara alami atau ekologis, kedua memberikan manfaat ekonomi, dan ketiga memberikan dampak

psikologis yang dapat diterima dalam kehidupan sosial pergaulan masyarakat. (Siti et al., 2013).

Dalam RPJM Nasional Tahun 2020-2024 dikatakan dalam 5 tahun kedepan akan terjadi kenaikan nilai tambah pariwisata akan ditingkatkan salah satunya ialah wisata alam berupa ekowisata. Salah satu daerah yang juga ditetapkan dalam pengembangan kawasan ekowisata menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2022-2027 Penajam Paser Utara ialah kawasan Ekowisata Mangrove Mentawir. Ekowisata ini juga termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah dengan Tema Pariwisata alam dan Petualangan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Kunjungan Wisata Nusantara (Wisnus) Kab. Penajam Paser Utara Tahun 2023

No	DESTINASI TEMPAT WISATA	WISNUS				TOTAL
		TAHUN 2023				
		Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Oct-Dec	
1	Taman Rozeline	3.100	3.200	5.850	8.044	20.194
2	Pantai Nipah-nipah	8.000	15.175	12.000	19.100	54.275
3	Ekowisata Mangrove Kampung Baru	340	620	105	110	1.175
4	Pantai Pejala	6.010	31.430	6.720	10.696	54.856
5	Pantai Salolang	7.250	17.270	14.138	14.905	53.563
6	Pantai Corong & Susur Sungai Tunan	5.200	8.410	8.640	13.752	36.002
7	Goa Kembar (Goa Tapak Raja)	60	110	360	2.353	2.883
8	Ekowisata Mangrove Mentawir	40	43	34	79	196
9	Pantai Gelora Api-api	3.600	4.145	5.280	10.650	23.675
10	Penangkaran Rusa Api-Api	556	1.658	1.011	363	3.588

No	DESTINASI TEMPAT WISATA	WISNUS				TOTAL
		TAHUN 2023				
		Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Oct-Dec	
11	Alun-Alun PEMKAB PPU	2.462	1.956	1.437	9.861	15.716
12	Pantai Istana Amal	19.803	30.664	21.315	32.658	104.440
14	Wisata Sawah Gunung Mulia (D'WISH)	2.350	11.734	8.553	4.412	27.049
15	Wahana Ofa	6.800	8.190	11.025	17.241	43.256
Total		65.571	134.605	96.468	144.224	440.868

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. PPU, 2023

Pariwisata Alam Mentawir termasuk dalam salah satu ekowisata unggulan di Penjam Paser Utara dan akan menjadi ikon pariwisata unggulan yang ada di Ibu Kota Negara Nusantara nantinya dengan wilayahnya yang sangat luas. Mangrove ini terletak di kecamatan Sepaku Kabupaten Panajam Paser Utara, dengan jarak tempuh 2 jam melalui jalur darat dan 1 jam melalui jalur air dari kota Balikpapan dan berdekatan dengan wilayah IKN. Mangrove ini memiliki luas 500 Hektar dengan berbagai jenis atraksi wisata dan keanekaragaman flora dan fauna. Lokasi wisata ini telah banyak dikenal masyarakat bukan hanya di wilayah Penajam, namun telah dikenal hingga internasional dan nasional akibat daya tarik dan keanekaragaman yang sangat terjaga di wilayah ini. Pelestarian wisata Mangrove Center Graha Indah menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem baik flora maupun fauna seperti bekantan, hutan mangrove, dll. Pengembangan ekowisata juga berdampak bagi masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir khususnya mangrove yang dapat berdampak pada berbagai sektor utama seperti ekonomi, sosial, dan juga lingkungan

(Sarwo Eddi Wibowo, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Potensi Pengembangan Destinasi Pariwisata Alam Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Pariwisata Alam Mentawor termsuk dalam salah satu ekowisata unggulan di Penjam Paser Utara dan akan menjadi ikon pariwisata unggulan yang ada di Ibu Kota Negara Nusantara. Sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Tahun 2022-2027 Penajam Paser Utara menyatakan Kawasan Pariwisata Alam Mentawir merupakan salah satu kawasan pengembangan objek Strategis Pariwisata Daerah dengan Tema Pariwisata alam dan Petualangan. Lokasi wisata ini telah banyak dikenal masyarakat bukan hanya di wilayah Penajam, namun telah dikenal hingga internasional dan nasional akibat daya tarik dan keanekaragaman yang saagat terjaga di wilayah ini. Pelestarian wisata Mangrove Center Graha Indah menjadi sangat penting untuk menjaga kelestarian ekosistem baik flora maupun fauna seperti bekantan, hutan mangrove, dll. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Potensi Pengembangan Destinasi Pariwisata Alam Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara?”**.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata di kawasan Pariwisata Alam Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sehingga dapat menjadikan Pariwisata Alam Mentawir menjadi potensi wisata lokal yang dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan serta memiliki banyak manfaat terkhususnya kepada masyarakat sekitar Pariwisata Alam Mentawir.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat teoritis penelitian yang akan dilakukan adalah dapat menjadi bahan serta masukan bagi pengembangan pariwisata dan kewilayahan khususnya kawasan pesisir seperti mangrove dalam menentukan suatu strategi pengembangan pariwisata alam pada kawasan-kawasan yang memiliki potensi tinggi di bidang pariwisata seperti kawasan pariwisata alam Mentawir Penajam Paser Utara.

Manfaat praktis penelitian yang akan dilakukan adalah dapat menjadi bahan dan juga referensi serta rekomendasi terkait strategi pengembangan kepada masyarakat lokal dan juga pemerintah setempat khususnya Penajam Paser Utara seperti Dinas Pariwisata dan juga mengoptimalkan potensi wisata yang ada di Pariwisata Alam Mentawir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini akan dilakukan tinjauan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam berupa Ekowisata, dengan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Endang Karlina (2015) dengan judul Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Menggunakan analisis penilaian kriteria pengembangan ADO-ODTWA (Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam) berupa analisis potensi penawaran ekowisata mangrove, dan analisis permintaan ekowisata mangrove, serta analisis SWOT. Perbedaan antara penelitian adalah pada penelitian terdahulu hanya fokus dalam analisis potensi penawaran dan permintaan ekowisata dan belum menjabarkan terkait kondisi kesesuaian eksisting dengan prinsip-prinsip ekowisata yang ada.
2. Penelitian oleh Aditya Cahya Putra, Sutisno Anggoro, dan Kismartini (2015) dengan judul Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Kajian Ekosistem Mangrove Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Menggunakan analisis analisis kualitas lingkungan mangrove, kualitas perairan dan sedimen

magrove, kesesuaian ekowisata, daya dukung ekowisata dan SWOT untuk memberikan informasi tentang potensi dan strategi pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan. Penelitian ini hanya berfokus pada kualitas lingkungan dan ekosistem serta penentuan strategi dengan SWOT dalam pengelolaan mangrove. Perbedaan antara penelitian adalah pada penelitian terdahulu belum mengidentifikasi komponen pariwisata dan prinsip dalam pengembangan ekowisata mangrove sehingga pada arahan yang dikeluarkan nantinya dapat memberikan solusi arahan yang lebih tepat terhadap kondisi ekowisata yang ada di lokasi.

3. Penelitian oleh Dionysius Herman Kristianto dan Arwi Yudhi Koswara (2021) dengan judul Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Menggunakan analisis Delphi dalam penentuan faktor pengembangan pariwisata, analisis deskriptif karakteristik faktor pengembangan pariwisata berdasarkan potensi dan masalah, dan analisis triangulasi dalam perumusan arahan. Pada penelitian ini belum menjelaskan terkait kesesuaian lokasi wisata dengan komponen pariwisata dan juga prinsip-prinsip di ekowisata sehingga hanya fokus dalam kondisi eksisting dari lingkungan yang ada di lokasi wisata. Oleh karena itu diperlukan faktor-faktor atau komponen lain agar setiap arahan yang ada dapat diberikan lebih tepat.
4. Penelitian oleh Asep T. Taryana (2013) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tamansari

Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Desa Tamansari. Dengan variabel penelitian berupa akomodasi, fasilitas, aksesibilitas, dan jenis daya tarik. Analisis berupa analisis deskriptif dan SWOT dengan hasil penelitian dimana penelitian ini memberikan hasil merupakan strategi pengembangan pariwisata berupa Pemerintah Daerah memfasilitasi promosi Desa Wisata, Menyusun paket wisata dan bekerjasama dengan luar serta pemerintah membuat perencanaan pengembangan Desa Wisata.

5. Penulis oleh Rochadi Kristiningrum. et al (2020) dengan judul Minat Konsumen Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara. Tujuan penelitian ini adalah mengenali sejauh mana potensi minat konsumen, menjelaskan strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove di Kelurahan Mentawir. Metode penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif disertai dengan data pendukung lainnya. Analisis datanya berupa kuantitatif dan kualitatif serta SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat transaksional mendominasi jawaban responden terkait minat ekowisata di Kelurahan Mentawir. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata di Kelurahan Mentawir berada pada kuadran I (Strategi Agresif). Alternatif kegiatan dengan membangun kemitraan antara masyarakat dan stakeholder guna

meningkatkan aktivitas ekowisata di Kelurahan Mentawir, partisipasi masyarakat dalam kegiatan dari perencanaan sampai evaluasi dan monitoring.

6. Penulis oleh Suci Trianingrum (2021) dengan judul Model Csr Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Pantai Tirta Ayu, Desa Balongan, Indramayu. Bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Balongan, Indramayu yang diawali dari sebuah inisiasi warga untuk membangun wisata pantai yang dimulai pada tahun 2017. Kemudian pengelolaanya dikelola oleh BUMDES dan pada tahun 2020 menjadi mitra binaan CSR PT. Pertamina Integrated Terminal Balongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan interview para pengelola pantai serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Tirta Ayu merupakan pariwisata yang diinisiasi oleh warga (local hero), Adanya kerjasama antara warga yang tergabung dalam pengelola pantai Tirta Ayu (dibawah BUMDES) dan CSR melalui program DERMAYU meliputi perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga sesuai dengan rencana strategis.

B. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Pariwisata

Pariwisata memiliki pengertian yang sangat luas dan tidak memiliki batasan dalam pengartiannya. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menerangkan pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang didukung dengan penerapan berbagai fasilitas dan pelayanan baik dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan orang yang terlibat di dalamnya. Pariwisata memiliki pengertian yang sangat luas dan tidak memiliki batasan dalam pengartiannya.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menerangkan pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang didukung dengan penerapan berbagai fasilitas dan pelayanan baik dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan orang yang terlibat di dalamnya. Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu senggang atau waktu libur (Zalukhu, dalam Hijriati dan Mardiana 2017).

2. Objek Wisata

Pariwisata dilingkupi oleh hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata seperti usaha objek dan daya tarik wisata dan juga usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Menurut Sulfi, dkk (2016), pariwisata dalam pengembangannya terdiri dari 3 (tiga) komponen utama dalam pengembangannya yang dinyatakan dalam berbagai pendapat yang meliputi atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata.

Menurut Ananto (2018), objek wisata adalah tempat yang dikunjungi pengunjung karena adanya sumber daya alam dan buatan seperti alam dan pegunungan yang indah, pantai dengan flora dan fauna, kebun Binatang, bangunan kuno bersejarah, monument, candi, tarian, atraksi dan budaya khas lainnya. Objek wisata adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai tujuan wisata. Objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang menjadi daya tarik wisata harus memiliki keunikan yang menjadi tujuan utama wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata, dan keunikan wisatawan terletak pada budaya setempat, alam, flora dan fauna, kemajuan teknologi, dan spiritualitas (Siregar, 2017).

Sedangkan menurut Ridwan (2012:5), objek wisata adalah segala sesuatu yang menunjukkan keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia serta menjadi maksud atau tujuan kunjungan wisata. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah

tempat kunjungan dengan berbagai keindahan yang dapat dikunjungi, tempat berlangsungnya kegiatan wisata, dan tempat yang dapat dinikmati dalam waktu yang lama serta mendapatkan kepuasan, pelayanan prima dan kenangan indah tentang tempat wisata.

3. Potensi Wisata

Menurut Prabowo (2016), pariwisata memiliki berbagai definisi, hal ini dikarenakan pariwisata selalu berorientasi pada aktivitas dan waktu serta bersifat dinamis. Kepariwisataan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, bersifat multidisiplin dan multifaset serta mewakili kebutuhan individu dan masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah pusat dan daerah serta pengusaha (Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional Tahun 2010- 2025). Segala sesuatu yang termasuk ke dalam tempat wisata memiliki potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Menurut Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2003), karakteristik dasar dalam mengembangkan daya tarik wisata meliputi daya tarik (potensi daerah), potensi pasar, akomodasi, infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, kondisi lingkungan, pengelolaan dan pelayanan, aksesibilitas, iklim, ketersediaan air bersih, hubungan dengan obyek wisata lainnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengelolaan pengunjung, pemasaran dan pangsa pasar.

Menurut Setiawan (2015), daya tarik wisata harus didukung oleh empat unsur utama pariwisata yang dikenal dengan istilah '4A' yaitu

attraction, amenities, accessibility, dan ancillary. Attraction atau atraksi atau daya tarik adalah segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata yang didasarkan pada sumber daya alam seperti alam fisik, keindahan dan budaya. Accessibility atau aksesibilitas mencakup semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan wisata dimana pelayanan harus tersedia bagi wisatawan seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan, jalan, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun, dan kendaraan roda empat. Amenities atau amenitas adalah suatu hal yang mengacu pada berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang digunakan oleh pengunjung objek wisata, ketersediaan tempat makanan dan minuman, hiburan, dan layanan lainnya. Ancillary atau pelayanan yaitu dukungan yang diberikan oleh lembaga atau pengelola daerah tujuan wisata terhadap penyelenggaraan kegiatan wisata. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan diberikan oleh pemerintah atau organisasi untuk melakukan kegiatan wisata di suatu kawasan wisata.

4. Komponen Ekowisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary)

Menurut Cooper dkk dalam Setiawan (Setiawan, 2015) bahwa dalam suatu pariwisata tentunya mengedepankan suatu daya tarik wisata. Daya tarik ini terdapat dalam empat komponen yang hendaknya

dimiliki oleh suatu objek wisata. Empat komponen ini, yaitu sebagai berikut: *Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*.

a. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan komponen dasar dari suatu wisata untuk membantu suatu ketertarikan pada wisatawan untuk berkunjung. Suatu wisata akan menjadi suatu tujuan untuk didatangi jika kondisi wisata tersebut mendukung untuk dikembangkannya suatu atraksi wisata. Menurut Smith dalam Millenia et al (Millenia et al., 2021) atraksi akan membentuk daya tarik yang mencerminkan perasaan dan pendapat wisatawan mengenai suatu kemampuan dan keunggulan suatu wisata dalam memenuhi kebutuhannya.

Atraksi adalah hal yang dapat menarik wisatawan ke tempat wisata berdasarkan sumber daya alam yang ada seperti keindahan alam, alam dan budaya. Atraksi dibedakan menjadi tiga berdasarkan jenis dan tema dari atraksi yang ada, yaitu alam, wisata budaya, dan buatan manusia itu sendiri (sosial dan buatan). (Setiawan, 2015).

b. Amenitas (*Amenity*)

Amenity atau fasilitas penunjang adalah segala hal baik sarana maupun prasarana yang diperlukan bagi pengunjung atau wisatawan selama berada di tempat wisata tersebut. Sarana dan prasarana pendukung seperti akomodasi, biro perjalanan, restoran, dan transportasi. (Setiawan, 2015). *Amenity* meliputi meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, makan, belanja,

hiburan dan layanan lainnya seperti perbankan, keamanan, dll. (Nugroho & Sugiarti, 2018).

c. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Menurut Suanmali dalam Millenia (Millenia et al., 2021) aksesibilitas ialah kemampuan dalam memberikan suatu akses kepada wisatawan ke lokasi destinasi wisata termasuk di dalamnya melakukan perjalanan ke semua tempat wisata yang ada di lokasi. Aksesibilitas dapat dilihat berdasarkan kemudahan dalam bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya, jika suatu wilayah memiliki suatu keunggulan pariwisata maka hendaknya diiringi menggunakan aksesibilitas yang baik dan memadai sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut.

Menurut (Nugroho & Sugiarti, 2018) aksesibilitas artinya taraf intensitas suatu kawasan atau wisata yang dapat dijangkau sang wisatawan yang datang. Fasilitas pada aksesibilitas mirip jalan raya, rel kereta barah, stasiun, jalan tol, jalan tunggangan roda empat.

d. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Menurut Cooper dalam Nugroho & Sugiarti (Nugroho & Sugiarti, 2018) Pelayanan tambahan adalah dukungan yang dikeluarkan oleh pemerintah, organisasi, ataupun kelompok pengelola suatu kawasan wisata dalam menyelenggarakan kegiatan wisata. Sementara menurut pendapat lain (Setiawan, 2015) *Ancillary* hendaknya dapat disediakan oleh pemerintah daerah untuk mendukung wisatawan dalam berkunjung ke lokasi wisata. Pelayanan yang disediakan termasuk juga

dalam pembangunan fisik, pemasaran, air minum, rel kereta, listrik, telepon, jalan raya, dll. *Ancillary* ialah segala hal yang mendukung serta berperan dalam sebuah kepariwisataan mirip forum wisata, agen travel, *tourist information*, *stakeholder*, lembaga swadaya, dll.

5. Ketentuan Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi menjelaskan bahwa dalam kegiatan usaha dalam pemanfaatan kawasan pada kawasan hutan lindung harus dilakukan dengan beberapa ketentuan berikut.

- a. Dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tidak mengurangi, mengubah, maupun menghilangkan fungsi utama dari hutan lindung tersebut.
- b. Dalam pemanfaatan kawasan hutan lindung tidak menimbulkan adanya dampak negatif terhadap sosial ekonomi maupun biofisik.
- c. Dalam pelaksanaan teknis tidak menggunakan peralatan mekanis dan alat berat.
- d. Tidak membangun sarana dan prasarana yang dapat mengubah bentang alam pada kawasan hutan lindung.

Dalam pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan lindung dapat dimanfaatkan sebagai usaha wisata alam dengan pemanfaatan hutan maupun aliran air yang dapat dijadikan daya tarik dari wisata alam.

6. EKowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk jenis pariwisata yang menitik beratkan pada penyajian wisata alam dan berbasis pada kelestarian lingkungan melalui aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat. Pada perencanaan ekowisata memiliki tujuan dalam membina kelestarian lingkungan alam disekitarnya dengan melibatkan peran serta penduduk lokal (Yoeti, dalam Pauziah 2017).

Pengertian Ekowisata menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan beberapa unsur yang meliputi unsur pendidikan, unsur pemahaman, dan unsur dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Supriadi, 2017).

Menurut Damanik dan Weber (Dalam Supriadi, 2017) pengertian ekowisata dapat dilihat dalam tiga perspektif yakni sebagai:

- a. Produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam yang menjadi daya tarik dari ekowisata.

- b. Pasar, merupakan semua perjalanan yang diarahkan pada upaya upaya pelestarian lingkungan, alam serta nilai-nilai budaya lokal, dan
- c. Pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan terhadap pelestarian lingkungan.

7. Pedoman Pengembangan Ekowisata

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah bahwa pemerintah daerah dalam upaya mengembangkan ekowisata dilakukan dengan tahapan: a) Perencanaan, b) Pemanfaatan, dan c) Pengendalian.

Pada tahapan perencanaan ekowisata akan dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Sekanjutnya berupa tahapan pemanfaatan ekowisata meliputi hal-hal, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kawasan ekowisata.
- b. Pemeliharaan kawasan ekowisata.
- c. Pengamanan kawasan ekowisata.
- d. Penggalan dpotensi kawasan ekowisata baru.

Sementara untuk upaya pengendalian ekowisata akan dilakukan terhadap beberapa hal berikut:

- a. Fungsi kawasan.

- b. Pemanfaatan ruang.
- c. Pembangunan sarana dan prasarana.
- d. Kesesuaian spesifikasi konstruksi dengan desain teknik.
- e. Kelestarian kawasan ekowisata.

Selanjutnya pengendalian ekowisata akan dilakukan dengan melalui hal-hal berikut:

- a. Pemberian izin pengembangan ekowisata.
- b. Pemantauan pengembangan ekowisata.
- c. Penertiban atas penyalahgunaan izin pengembangan ekowisata.
- d. Penanganan dan penyelesaian masalah atau konflik yang timbul dalam penyelenggaraan ekowisata.

Dalam pengembangan ekowisata juga akan dilakukan pembinaan terhadap pelaksanaan pengembangan ekowisata di kabupaten/kota yang dilaksanakan langsung oleh Bupati/Walikota.

Pembinaan ini akan meliputi:

- a. Bimbingan, supervisi, dan konsultasi,
- b. Pendidikan dan pelatihan,
- c. Pemantauan, dan
- d. Evaluasi.

Sementara untuk pendanaan pembinaan pengembangan ekowisata akan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ataupun sumber lainnya yang sah.

8. Prinsip EKowisata

Prinsip ekowisata tentunya memiliki prinsip yang berkelanjutan secara lingkungan dan dapat memberikan dampak kembali kepada masyarakat lokal baik secara ekonomi, dan lain sebagainya. Menurut Tamelan & Harijono dalam Fatiha (Fatiha, 2022) prinsip ekowisata akan meliputi suatu peningkatan kesadaran lingkungan dan kebudayaan, meminimalkan dampak lingkungan, memberikan pengajaran dan pengalaman positif kepada wisatawan, dan mampu memberdayakan masyarakat lokal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah juga menjelaskan terkait prinsip-prinsip ekowisata, meliputi:

- a. Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata.
- b. Konservasi, khususnya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata.
- c. Secara ekonomi, khususnya, bermanfaat bagi masyarakat lokal dan merupakan kekuatan pendorong di belakang pembangunan ekonomi di wilayah tersebut dan memastikan bahwa kegiatan ekowisata dapat berkelanjutan.
- d. Pendidikan, termasuk unsur pendidikan yang bertujuan mengubah persepsi agar peduli, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.
- e. Memberikan kepuasan dan pengalaman pengunjung.

- f. Partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata yang menghargai nilai-nilai sosial budaya dan agama masyarakat sekitar kawasan.
- g. Mempertimbangkan kearifan lokal.

9. Strategi Pengembangan Pariwisata

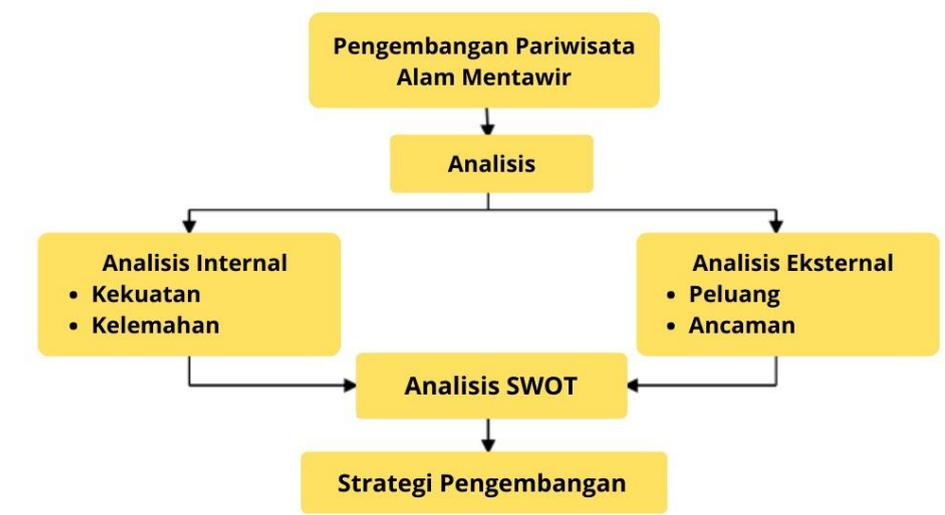
Berdasarkan KBBI, pengembangan adalah cara ataupun hal seperti hasil yang juga menggambarkan proses dan perbuatan mengembangkan ke sasaran yang diinginkan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Pasal 6 dan 7) tentang Pariwisata bahwa pengembangan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan juga kekhasan budaya serta alam nya sesuai dengan kebutuhan pariwisata. Pengembangan pariwisata hendaknya mencakup komponen berikut ini.

- a. Amenitas. Terkait dengan fasilitas penunjang dan pendukung wisata, seperti toko cindermata, pusat informasi, dan fasilitas lainnya.
- b. Aksesibilitas. Terkait dengan pergerakan sistem transportasi, seperti rute perjalanan, fasilitas perjalanan, bandara, pelabuhan, dan lainnya.
- c. Daya Tarik. Terkait dengan daya tarik utama yang menyangkut kekhasan alam dan budaya yang ada di lokasi,

- d. Kelembagaan. Terkait dengan peran dan dukungan kegiatan wisata seperti kelompok pengelola, pemerintah, maupun masyarakat.
- e. Fasilitas pendukung. Terkait dengan fasilitas pendukung wisata lainnya seperti atm, puskesmas, klinik, dll.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata alam Mentawir, Penajam Paser Utara.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendefinisian dari variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Menganalisis Potensi Pengembangan pariwisata alam Mentawir berdasarkan prinsip 4A.	Prinsip Pengembangan Pariwisata 4A	Atraksi (Attraction)	Komponen dasar dari suatu wisata untuk membantu suatu ketertarikan pada wisatawan untuk berkunjung. Atraksi dibedakan menjadi 3 berdasarkan jenis dan tema dari atraksi yang ada, yaitu alam, wisata budaya, dan buatan manusia itu sendiri (sosial dan buatan)
			Fasilitas Penunjang (Amenity)	Amenity atau fasilitas penunjang adalah segala hal baik sarana maupun prasarana yang diperlukan bagi pengunjung atau wisatawan selama berada di tempat wisata tersebut. Seperti gazebo, tempat makan dan minum, kantor pelayanan, dan sebagainya.
			Aksesibilitas (Accessibility)	Aksesibilitas ialah kemampuan dalam memberikan suatu akses kepada wisatawan ke lokasi destinasi wisata

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				termasuk di dalamnya melakukan perjalanan ke semua tempat wisata yang ada di lokasi dengan mudah. Seperti akses jalan, dan sebagainya.
			Pelayanan Tambahhan/Kelembagaan (Ancillary)	Pelayanan tambahan adalah dukungan yang dikeluarkan oleh pemerintah, organisasi, ataupun kelompok pengelola suatu kawasan wisata dalam menyelenggarakan kegiatan wisata. Seperti halnya Pokdarwis, CSR, dan sebagainya.
2.	Menganalisis SWOT (Faktor Internal dan Eksternal) Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	Indikator dan Variabel dari Sasaran 1		

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
3.	Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir			Hasil sasaran 1 dan 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan Kualitatif dan kombinasi kuantitatif yang menitik beratkan pada metodologi penelitian kualitatif yang menghasilkan suatu data berupa deskriptif berbentuk suatu pemeparan tulisan dan lisan dari orang-orang atau stakeholder yang bersangkutan pada saat di lapangan (Moleong, 2007).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan landasan teori dan harus mengungkapkan kebenaran dan prediksi secara umum. Pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik daerah penelitian juga dirumuskan dalam penelitian ini. Sehingga dari konsep teoritis yang ada dapat diturunkan suatu variabel yang mendukung adanya strategi pengembangan wisata alam. Jenis penelitian menggunakan penelitian Deskriptif–Kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan lokasi yang bersifat alami. Penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara, observasi, dan survei literature lainnya terkait dengan kondisi lokasi studi.

B. Pengelolaan Peran Penelitian

Dalam metode rasional ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dan penelitian dilakukan melalui proses wawancara/wawancara yang terperinci, agar dapat mengetahui gambaran kondisi wilayah dengan maksimal (Mohadjir, 1996). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada fakta empiris, namun juga berfokus pada argument berpikir yang saling mendukung antar satu bagian dengan bagian lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada pada wilayah Pariwisata Alam Kelurahan Mentawir yang terletak di Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara. Daya tarik utama pada lokasi ini berupa Teluk Balikpapan, Mangrove, dan pemandangan wisata lainnya. Kelurahan Mentawir dapat diakses dengan jalur darat selama 2 jam dan jalur air selama 1 jam melalui kota Balikpapan. Pemilihan lokasi didasarkan pada terbangunnya pariwisata bercirikan alam di Kelurahan Mentawir dengan dukungan CSR PT. Inhutani dan hingga kini menjadi ikon pariwisata unggulan di Penajam Paser Utara. Berikut batas administrasi wilayah Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara.

- Sebelah Utara : Wonosari
- Sebelah Selatan : Kariangau
- Sebelah Barat : Sei Merdeka
- Sebelah Timur : Pemaluan

Dimulai dari bulan Nopember 2023 sampai dengan Januari 2024 (selama 3 bulan dengan nomor surat 204/b/PASCA-UNIFA/XI/2023, perihal permohonan izin penelitian)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan stakeholder yang berkaitan dengan penyusunan strategi pengembangan pariwisata alam sesuai dengan tingkat kepentingan dan pemahaman pada lokasi wisata, seperti instansi terkait, pemerintahan/dinas terkait, pengelola wisata, dan kelompok masyarakat. Penelitian ini terdapat 2 jenis sumber data berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan dengan melakukan observasi dan pengamatan langsung dan peneliti langsung mendapatkan data yang diinginkan di lapangan. Sumber data primer ini akan didapatkan melalui wawancara mendalam dari peneliti kepada narasumber terkait dan juga dengan metode observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kondisi langsung yang ada di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari adanya analisis dan kajian teori baik literature ataupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan terkait ekowisata. Sumber data sekunder ini didapatkan dengan menggunakan survei literatur

berkaitan dengan ekowisata dan juga survei instansional terkait kebutuhan dokumen yang berkaitan dengan data penelitian yang dilakukan.

E. Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana peneliti telah membuat suatu batasan tertentu berdasarkan karakteristik dari suatu subjek yang akan menjadi sampel dalam suatu penelitian. Stakeholder utama seperti CSR PT. Inhutani, Pokdarwis Pariwisata Mentawir, Dinas Pariwisata Penajam Paser Utara, dan Ketua RT setempat. Menurut Sugihantoro (2014) penentuan stakeholder pada dasarnya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi suatu informasi awal yang berkait seperti.

- a. Stakeholder penerima atau yang terkena suatu dampak langsung maupun tidak dari suatu program.
- b. Stakeholder yang memiliki kerentanan dampak dari adanya program.
- c. Stakeholder yang memiliki sisi dukungan dan menentang suatu program.
- d. Serta hubungan yang terjadi diantara stakeholder.

Setelah adanya identifikasi awal maka akan dilakukan langkah-langkah yang dimulai dari identifikasi stakeholder dan peranannya, menentukan tingkatan kepentingan serta pengaruh stakeholder, mengidentifikasi keterhubungan dan menentukan stakeholder kunci

dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata alam kelurahan Mentawir.

Tabel 3.1 Stakeholder Penelitian

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
Pemerintah	Dinas Pariwisata Penajam Paser Utara		Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam hal pengembangan pariwisata alam selaku pihak pemerintah.
Akademisi/Pegiat Lingkungan	Pegiat Pelestarian Pariwisata Alam	Pokdarwis Pariwisata Alam Mentawir	Memiliki pengetahuan dan pengaruh dalam pengelolaan mangrove
Masyarakat	Masyarakat Sekitar	Ketua RT Setempat	Memiliki pengaruh atau yang terkena dampak dalam pengembangan pariwisata

Setelah dilakukan tabulasi stakeholder berikut sampel penelitian dalam arahan pengembangan kawasan ekowisata mangrove Mentawir:

- a. Dinas Pariwisata
- b. Tokoh Pegiat Pelestarian Mangrove
- c. Masyarakat Pemerhati Mangrove

Berikut kriteria responden yang akan dibutuhkan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan:

1. Pemerintah
 - a. Memiliki pengalaman di bidang kepariwisataan.
 - b. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai lokasi penelitian dan pariwisata alam di Mentawir
2. Tokoh Pegiat
 - a. Pelaku atau pengelola kawasan pariwisata alam Mentawir.
 - b. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai pariwisata khususnya ekowisata.
3. Masyarakat
 - a. Memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai ekowisata mangrove mangrove.
 - b. Minimal telah tinggal di sekitar mangrove Center Graha Indah selama 1-2 tahun.
 - c. Masyarakat yang sering berkunjung ke pariwisata alam Mentawir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survei primer dan survei sekunder. Survei primer dilakukan dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Survei Sekunder dilakukan dengan survei literatur untuk mendukung hasil data yang berhubungan dengan penelitian.

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung lokasi penelitian dengan melakukan observasi. Observasi akan dilalui dengan melakukan wawancara mendalam dari peneliti kepada pihak stakeholder terkait. Dalam kegiatan wawancara ini akan tersedia beberapa pokok pembahasan terkait dengan variabel yang akan diteliti dan peneliti akan melakukan pencatatan hasil wawancara berupa point-point penting yang sebelumnya telah disampaikan oleh narasumber. Selain itu akan dilakukan observasi dan pengamatan langsung lokasi eksisting untuk mengetahui kondisi wilayah dan karakteristik yang ada untuk mendukung tujuan penelitian. Observasi ini akan meliputi komponen pariwisata berupa 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*), dan prinsip ekowisata yang ada di wilayah wisata alam Mentawir.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan survei literatur dan survei instansional. Dalam survei literature akan

mencangkup segala kebutuhan data tambahan baik referensi, buku, paper, brosur wisata, dll dalam mendukung data yang ada. Sementara survei instansional dilakukan di beberapa instansi terkait baik dari dinas setempat untuk menambahkan data yang akan dibutuhkan dan memperkaya sumber yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk dapat mengetahui dan juga mengeksplorasi data yang telah didapatkan dari survei sekunder dan survei primer. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan suatu inti pemahaman dari penelitian yang akan dilakukan agar dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

a. Melakukan Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk dapat membuat suatu gambaran umum terkait lokasi penelitian dan juga mengambil point-point penting sebagai kebutuhan bahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan survei sekunder lainnya hingga dengan semua data terkumpul. Reduksi data ini akan membantu peneliti untuk memahami suatu keadaan lokasi dengan baik agar dapat menentukan langkah selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah dilakukannya pengumpulan data. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dan kemudian akan dilakukan

penyusunan hasil data agar dapat terlihat sistematis dan mudah dipahami sehingga proses penarikan kesimpulan dari analisis dapat dilakukan dengan tepat. Dalam penyajian data ini difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian dan kebutuhan yang berhubungan seperti halnya potensi dan permasalahan dan informasi lainnya yang diperlukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah adanya analisis data dimana akan dijelaskan gambaran besar terkait hasil analisis akhir sebagai suatu informasi yang sistematis. Proses penarikan kesimpulan analisis ini akan bersifat sementara dimana akan dilakukan tahap verifikasi data kembali sebelum benar-benar menarik suatu kesimpulan akhir yang data pendukungnya dianggap relevan dan kuat.

H. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan

Pengecekan validitas dari analisis akan dilakukan dengan beberapa teknik analisa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengecekan Validitas

Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
Menganalisis Potensi Pengembangan pariwisata alam Mentawir	Data Hasil Wawancara	Analisis Deskriptif	Mengetahui Potensi Pengembangan pariwisata alam Mentawir

Sasaran	Input	Teknik Analisa	Output
berdasarkan prinsip 4A			berdasarkan prinsip 4A.
Menganalisis SWOT (Faktor Internal dan Eksternal) Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	Data hasil input wawancara stakeholder	Analisis SWOT	Mengetahui SWOT (Faktor Internal dan Eksternal) Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir
Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir	Hasil output analisis sasaran 1 dan 2	Analisis Deskriptif	Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Sumber: Penulis, 2023

Menganalisis Potensi Pengembangan pariwisata alam Mentawir berdasarkan prinsip 4A dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mereduksi hasil wawancara di beberapa stakeholder dan menyesuaikan kondisi eksisting wilayah pariwisata alam Mentawir. Hal ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara terkait potensi pengembangan pariwisata alam Mentawir dan juga konsep pengembangan pariwisata 4A.

Menganalisis Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir dilakukan dengan melakukan analisis SWOT

IFAS EFAS untuk merumuskan strategi yang juga merupakan suatu analisis terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang ada pada internal dan eksternal lokasi yang diteliti. Analisis SWOT akan dilakukan dengan membandingkan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) sehingga menghasilkan matriks IFAS dan EFAS guna mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata alam.

Merumuskan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir dilakukan dengan analisis deskriptif dari adanya hasil pada sasaran sebelumnya yang memperlihatkan matriks strategi mana yang paling efektif dan sesuai dengan pengembangan lokasi penelitian. Perumusan strategi ini diharapkan dapat relevan dengan data dan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya serta kondisi eksisting lokasi yang diteliti.

I. Tahap-Tahap Penelitian dan Jadwal

Dalam penelitian tentunya memiliki tahapan penelitian, Dimulai dari bulan Nopember 2023 sampai dengan Januari 2024 sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan perumusan masalah sebagai tahapan awal penelitian. Tahapan awal ini akan berisikan latar belakang permasalahan penelitian dilakukan. Hal selanjutnya ialah melakukan suatu indentifikasi kondisi eksisting di lokasi penelitian dan mengambil gambaran penting dari lokasi

penelitian. Dari adanya hal tersebut maka akan diketahui lingkupan wilayah, bahasan, dan juga substansi dari penelitian. Dalam tahapan ini juga akan dilakukan pengumpulan data sekunder berupa tinjauan pustaka terkait dengan data, informasi, dan kebutuhan sekunder lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya persiapan data dan kebutuhan lainnya maka selanjutnya akan dilakukan tahapan pelaksanaan pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang terkait dengan lokasi penelitian. Baik dari kondisi eksisting, potensi, masalah, dan kebutuhan lainnya yang bersifat data primer dan juga data sekunder.

3. Tahap Analisis Data dan Hasil

Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul. Dalam proses ini akan dilakukan tahapan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahapan ini juga akan dikeluarkan hasil penyajian data dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahapan akhir dari penelitian ialah penarikan kesimpulan yang juga menjawab tujuan dari dilakukannya penelitian. Berdasarkan

hasil kesimpulan inilah akan dilakukan penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir Penajam Paser Utara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Geografis Wilayah

Lokasi penelitian berada pada wilayah Pariwisata Alam Kelurahan Mentawir yang terletak di Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara. Daya tarik utama pada lokasi ini berupa Teluk Balikpapan, Mangrove, dan pemandangan wisata lainnya. Kelurahan Mentawir dapat diakses dengan jalur darat selama 2 jam dan jalur air selama 1 jam melalui kota Balikpapan. Pemilihan lokasi didasarkan pada terbangunnya pariwisata bercirikan alam di Kelurahan Mentawir dengan dukungan CSR PT. Inhutani dan hingga kini menjadi ikon pariwisata unggulan di Penajam Paser Utara. Berikut batas administrasi wilayah Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara.

- Sebelah Utara : Wonosari
- Sebelah Selatan : Kariangau
- Sebelah Barat : Sei Merdeka
- Sebelah Timur : Pemaluan

Dimulai dari bulan Nopember 2023 sampai dengan Januari 2024 (selama 3 bulan dengan nomor surat 204/b/PASCA-UNIFA/XI/2023, perihal permohonan izin penelitian)

2. Gambaran Umum Kawasan

Mentawir merupakan kawasan dengan letak geografis yang jauh terpencil, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, dan tingkat ekonomi masyarakatnya yang masih tergantung dengan sumberdaya alam. Mentawir hanya berpenduduk 211 KK, 675 jiwa dan terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Daerah tersebut memiliki potensi alam yang masih terjaga. Sehingga mengundang beberapa pengunjung dari luar daerah untuk berkunjung, baik kunjungan wisata maupun kunjungan penelitian dari dalam dan luar negeri. Dalam waktu satu tahun jumlah pengunjung yang datang berkunjung sekitar 360 orang hingga 480 orang pengunjung.

Salah satu pariwisata yang menjanjikan di Kelurahan ini ialah memiliki kawasan hutan mangrove yang tepatnya di Kecamatan Sepaku yang disebut Mangrove Mentawir yang juga merupakan kosesi milik PT. Inhutani Balikpapan. Mangrove ini memiliki luas sebesar 500 Ha dari keseluruhan 7.000 Ha luas mangrove yang masih dalam proses pengelolaan oleh PT. Inhutani Balikpapan dan juga khas mangrove ini dimana dikelilingi oleh hutan bambu yang diperkirakan seluas 4.000 Ha. Ekowisata ini dikelola langsung masyarakatnya yang sesuai dengan statusnya, Ekowisata Mangrove Mentawir ini bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat.

Ekowisata ini sangat membantu masyarakat karena memiliki nilai ekonomis, masyarakat setempat memanfaatkan kapal nelayan yang

dimiliki untuk menjadi aktivitas pendukung wisata yang membawa pengunjung menelusuri hutan mangrove beserta mengamati satwa-satwa yang ada, selain menelusuri hutan mangrove juga terdapat lokasi pemancingan serta budidaya perikanan dan tempat yang menjadi pusat pembibitan mangrove, serta masyarakat juga membuat sirup mangrove dan berbagai hidangan hasil laut sebagai kuliner untuk wisatawan.

Dengan adanya Ekowisata Mangrove Mentawir juga memberikan dampak positif kepada Masyarakat setempat sebab semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung dan menginap di beberapa penginapan (*homestay*) yang dikelola langsung oleh Masyarakat setempat sehingga meningkatkan perekonomian Masyarakat tersebut.



Gambar 4.1 Wisatawan Berkunjung Untuk Penelitian

Sumber: Survei Primer, 2023



**Gambar 4.2 Alat Transportasi Laut yang Digunakan Wisatawan
Berkunjung Untuk Penelitian**

Sumber: Survei Primer, 2023

Kawasan Mentawir memiliki potensi kepariwisataan yang dapat dikembangkan untuk menjadi berbagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata alam yang ada di Kawasan Mentawir antara lain kawasan hutan mangrove, jeram, hutan bambu, pesona panorama gunung dan hutan tropis, wisata budaya seperti tarian ronggeng serta wisata buatan yakni rumah lodaya. Untuk memasuki ekowisata ini pengunjung dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp. 10.000,00 dengan berbagai fasilitas yang didapatkan berupa area parkir, kamar mandi umum, gazebo, kuliner, tempat sampah, musholla, spot foto, dan juga tempat makan. Selain itu, pengunjung juga bisa menelusuri keindahan hutan mangrove dengan kapal nelayan menggunakan jasa dari penduduk

setempat dan dikenakan biaya sebesar Rp.100.000,00 untuk satu kapal yang disewa.



Gambar 4.3 Ekowisata Mangrove Mentawir

Sumber: Survei Primer, 2023

Namun disamping itu, ekowisata mangrove ini masih terbatas dalam jaringan komunikasi, dan untuk aksesibilitas menuju ke objek wisata ini terdapat dua alternatif yaitu jalur laut dan jalur darat, namun jika menggunakan jalur darat masih harus melewati beberapa jalan rusak yang berlubang serta kerikil dan belum ada sarana transportasi umum yang bisa digunakan untuk menjangkau objek wisata ini.

B. Faktor Internal dan Eksternal

Strategi yang akan dirumuskan dalam pengembangan Pariwisata Alam Mentawir ini berdasarkan analisis SWOT (Strength,

Weakness, Opportunity, dan Threat) merupakan metode analisis yang dapat menggambarkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman maupun kendala yang terdapat pada suatu proses perencanaan Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir baik berdasarkan faktor internal maupun eksternal dalam melakukan Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.

Untuk melakukan analisis SWOT diperlukan adanya beberapa tahapan analisis yang dapat dilakukan. Berikut merupakan uraian terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang terdapat dalam proses Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir sebagai berikut.

1. Menentukan Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Dalam melakukan analisis SWOT Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu pengumpulan data internal maupun eksternal, data tersebut akan didapatkan menggunakan hasil dari kuisisioner dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan beberapa faktor-faktor internal maupun eksternal yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Faktor Internal	
Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
1. Kelestarian kawasan yang masih terjaga.	1. Kurangnya kemampuan SDM dalam

<p>2. Terdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata.</p> <p>3. Memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan.</p> <p>4. Mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami.</p> <p>5. Terdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.</p>	<p>Pengembangan Wisata Alam Mentawir dan kurangnya anggaran untuk melakukan pengembangan.</p> <p>2. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada perlu diperbaiki.</p> <p>3. Belum tersedianya Aksesibilitas yang baik.</p> <p>4. Kurangnya promosi terkait Pariwisata Alam Mentawir.</p>
Faktor Eksternal	
Peluang (O)	Ancaman (T)
<p>1. Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN.</p> <p>2. Mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.</p> <p>3. Terdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.</p>	<p>1. Adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN.</p> <p>2. Pembukaan lahan yang masif sehingga dapat mengurangi ekosistem Mangrove</p> <p>3. Aksesibilitas yang tidak memadai sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum.</p>

	4. Adanya beberapa wisata mangrove disekitarnya yang lebih mudah di akses.
--	--

Sumber: Survei primer, 2023

2. Analisis Data dengan IFAS-EFAS

Setelah dilakukan analisis faktor internal maupun faktor eksternal pada Pariwisata Alam Mentawir, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis IFAS-EFAS yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan bagaimana yang dianggap lebih utama untuk dilakukan. Berikut merupakan perhitungang IFAS-EFAS terkait pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.

Tabel 4.2 Perhitungan IFAS Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

No.	Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kelestarian kawasan yang masih terjaga	0,14	5	0,70

2.	Terdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata.	0,12	4	0,48
3.	Memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan.	0,11	3	0,33
4.	Mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami.	0,12	4	0,48
5.	Terdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.	0,11	3	0,33
Total		0,58	-	2,32
No.	Kelemahan (W)	Bobot	Rating	Skor
1.	Kurangnya kemampuan SDM dalam Pengembangan Wisata Alam Mentawir dan kurangnya anggaran untuk melakukan pengembangan.	0,09	3	0,27
2.	Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada perlu diperbaiki.	0,12	3	0,36
3.	Belum tersedianya Aksesibilitas yang baik.	0,12	3	0,36
4.	Kurangnya promosi terkait Pariwisata Alam Mentawir.	0,09	2	0,18
Total		0,42	-	1,17
Faktor Internal		1,00	-	3,49

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis IFAS pada tabel 4.2 didapatkan kesimpulan bahwa kekuatan pada Pariwisata Alam Mentawir memiliki kekuatan yang mendominasi pada kelestarian alamnya masih terjaga sehingga mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami, serta terdapat keanekaragaman sumber daya alamnya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata.

Kemudian dari hasil analisis yang dilakukan juga didapatkan kelemahan terbesar pada Pariwisata Alam Mentawir ini yakni kurangnya sarana dan prasarana, selain kurangnya sarana dan prasarana pada Pariwisata Alam Mentawir juga terdapat sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki. Aksesibilitas untuk menuju Pariwisata Alam Mentawir ini juga masih sangat kurang sehingga hal ini menjadi salah satu kelemahan terbesar dari Pariwisata Alam Mentawir.

Setelah diketahui kondisi dari internal Pariwisata Alam Mentawir yang dilakukan menggunakan analisis IFAS, kemudian selanjutnya dilakukan analisis yang akan menghasilkan kondisi eksternal dari Pariwisata Alam Mentawir yaitu analisis EFAS.

Tabel 4.3 Perhitungan EFAS Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

No.	Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk	0,16	4	0,64

	dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN.			
2.	Mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.	0,16	4	0,64
3.	Terdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.	0,11	3	0,33
Total		0,43	-	1,61
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN.	0,16	2	0,32
2.	Pembukaan lahan yang masif sehingga dapat mengurangi ekosistem Mangrove yang ada.	0,16	2	0,32
3.	Aksesibilitas yang tidak memadai sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum.	0,14	3	0,42
4.	Adanya beberapa wisata mangrove disekitarnya yang lebih mudah di akses.	0,11	3	0,33
Total		0,57	-	1,39
Faktor Eksternal		1,00	-	3,00

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa peluang terbesar dari Pariwisata Alam Mentawir yaitu adanya

pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN, sehingga mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.

Selain peluang yang ada, juga diketahui ancaman terbesar yang akan dihadapi Pariwisata Alam Mentawir yakni adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN sehingga timbul adanya pembukaan lahan yang masif dapat mengurangi ekosistem Mangrove yang ada. Tidak hanya itu, aksesibilitas yang tidak memadai untuk menuju objek wisata ini sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum, hal ini menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup signifikan dengan wisata sejenis yang terdapat disekitarnya.

3. Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Setelah dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal pada Pariwisata Alam Mentawir menggunakan analisis IFAS dan EFAS, kemudian dirumuskan alternatif strategi dengan melakukan perhitungan pada tabel berikut.

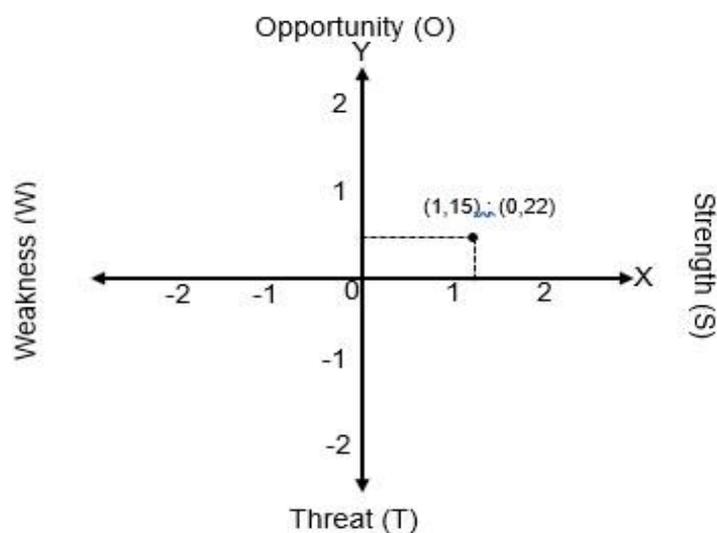
Tabel 4.4 Perhitungan Alternatif Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Faktor Analisis	Sub Total	Selisih
Kekuatan (Stength)	2,32	S-W
Kelemahan (Weakness)	1,17	$2,32-1,17 = 1,15$

Faktor Analisis	Sub Total	Selisih
Peluang (Opportunity)	1,61	O-T
Ancaman (Threat)	1,39	$1,61 - 1,39 = 0,22$

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan alternatif strategi yang dilakukan pada tabel 4.4 diatas, maka diketahui titik koordinat yang akan digunakan pada matriks analisis SWOT pada titik (1,15 ; 0,22). Berikut merupakan diagram kartesius yang digunakan pada matriks analisis SWOT.



Gambar 4.4 Diagram Kartesius Matriks Analisis SWOT

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan diagram matriks analisis SWOT diatas diketahui bahwa alternatif strategi yang akan digunakan yaitu strategi yang terletak pada kuadran I yang menunjukkan strategi yang akan

dirumuskan terfokus untuk memanfaatkan kekuatan serta peluang yang disebut dengan strategi S-O (Strength-Opportunity) yang ada pada Pariwisata Alam Mentawir.

C. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Setelah dilakukan berbagai Langkah analisis SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pada Pariwisata Alam Mentawir, sehingga didapatkan strategi S-O (Strength-Opportunity) yang sangat cocok untuk difokuskan. Berikut merupakan strategi S-O (Strength-Opportunity) yang dimanfaatkan untuk pengembangan Pariwisata Alam Mentawir yang dijelaskan pada tabel strategi berikut.

Tabel 4.5 Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Kekuatan (Strength)	Peluang (Opportunity)	Strategi
1. Kelestarian kawasan yang masih terjaga. 2. Terdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata. 3. Memiliki keanekaragaman	1. Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam	1. Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam

Kekuatan (Strength)	Peluang (Opportunity)	Strategi
<p>atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan.</p> <p>4. Mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami.</p> <p>5. Terdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.</p>	<p>Mentawir untuk menarik minat warga IKN.</p> <p>2. Mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.</p> <p>3. Terdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.</p>	<p>Mentawir untuk menarik minat warga IKN namun tetap menjaga kelestarian alam yang ada pada Pariwisata Alam Mentawir serta menjaga ekosistem mangrovenya agar wilayah pesisir di Mentawir tetap terjaga dari ancaman abrasi dan tsunami.</p> <p>2. Mengembangkan serta menambahkan atraksi wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan</p>

Kekuatan (Strength)	Peluang (Opportunity)	Strategi
		<p>perekonomian disekitar objek wisata ini.</p> <p>3. Menambahkan maupun mengembangkan sarana dan prasarana pada Pariwisata Alam Mentawir.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui strategi pengembangan yang dirumuskan merupakan strategi S-O yang strategi yang berfokus pada kekuatan serta peluang pada Pariwisata Alam Mentawir. Adapun strategi yang direkomendasikan untuk dilakukan pengembangan pada Pariwisata Alam Mentawir sebagai Berikut.

1. Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar pada pengembangan Pariwisata Alam Mentawir karena dengan hadirnya IKN ini maka bertambahnya instansi pemerintah pusat dengan pegawai dan pekerja tidak sedikit jumlahnya secara pasti memerlukan tempat rekreasi ,namun tetap menjaga kelestarian alam yang ada pada Pariwisata Alam Mentawir serta menjaga ekosistem mangrovenya agar wilayah pesisir di Mentawir tetap terjaga dari ancaman abrasi dan tsunami.

2. Mengembangkan serta menambahkan atraksi wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar objek wisata ini, pada akhirnya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya.
3. Menambahkan maupun mengembangkan sarana dan prasarana pada Pariwisata Alam Mentawir agar memadai tidak merusak alam serta tetap memberikan rasa aman dan fasilitas yang baik bagi pengunjung,

D. Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir

Berdasarkan strategi yang didapatkan dari analisis SWOT yang telah dilakukan, maka konsep pengembangan yang direkomendasikan pada Pengembangan Destinasi Pariwisata Alam Mentawir Di Kabupaten Penajam Paser Utara dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir sesuai dengan peruntukannya sebagai lokasi konservasi. Sehingga, dapat dikembangkan menjadi salah satu wisata edukasi yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu menjadi wisata edukasi mangrove yang didalamnya terdapat berbagai pengetahuan yang dapat diberikan kepada wisatawan serta bagi wisatawan yang ingin merasakan secara langsung kegiatan penanaman pohon mangrove dapat dilakukan secara langsung.
2. Meningkatkan kerjasama antara pengelola Pariwisata Alam Mentawir dengan Pemerintah daerah maupun pusat, hal ini

merupakan salah satu peluang terbesar untuk mengembangkan potensi yang ada pada Pariwisata Mentawir sehingga dapat meningkatkan frekuensi minat Masyarakat untuk berkunjung ke Pariwisata Alam Mentawir. Kerjasama ini juga diharapkan agar daerah juga dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola suatu potensi wisata. Seperti melakukan pelatihan terhadap masyarakat terkait ekowisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti melakukan pelatihan maupun pendampingan terkait beberapa hal yang dijelaskan dalam, Nita Yuliana (2019) berikut:

- a. Melakukan pendampingan serta mengembangkan adanya hubungan tradisional oleh Masyarakat dengan alam disekitarnya.
 - b. Meningkatkan partisipasi serta kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan dan pelestarian alam.
 - c. Mengembangkan sistem pengelolaan jasa lingkungan pada kawasan konservasi serta jenis-jenis kebutuhan pokok yang asalnya dari kawasan konservasi itu sendiri.
3. Pengembangan atraksi wisata Pariwisata Alam Mentawir sesuai dengan potensi dan tetap melihat aspek lingkungan seperti atraksi arung Jeram, hutan bambu bambu, kuburan tua, bakau kuning (mangrove emas), melihat berbagai satwa yang ada seperti bangau tontong, bekantan, dan pesut dengan cara menelusuri laut dengan menggunakan kapal kecil.
 4. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana dengan melihat aspek lingkungan. Dalam menyediakan sarana dan

prasarana pada objek wisata dikawasan konservasi memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Tidak diperbolehkan untuk melakukan perubahan terhadap bentang alam
- b. Melakukan pembukaan lahan atau vegetasi dengan seminimal mungkin
- c. Dalam membangun sarana dan prasarana bahan-bahan yang digunakan juga harus dari bahan alami sehingga tidak mengganggu adanya kehidupan tumbuhan maupun ekosistem lain yang ada disekitarnya.
- d. Bentuk bangunan yang akan dibangun juga harus sealami mungkin sehingga dapat memberikan adaptasi antara alam dengan bangunan yang kemudian arsitekturnya juga menyesuaikan budaya setempat.

Adapun sarana yang akan dibangun seperti penambahan jembatan titian, membangun cafe, spot-spot foto, menara pantau serta tempat makan makanan laut (seafood), dengan visual yang akan ditampilkan melalui beberapa gambar berikut.



Gambar 4.5 Contoh Visualisasi Jembatan Titian



Gambar 4.6 Contoh Visualisasi Menara Pandang

Sumber : Permen LHK no.8 thn 2021 ttg Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan



Gambar 4.7 Contoh Visualisasi Spot Foto

Sumber : foto mangrove Tarakan



Gambar 4.8 Contoh Visualisasi Café

Sumber : Taman Wisata Mangrove Kapuk Jakarta



**Gambar 4.9 Contoh Visualisasi Rumah Makan Makanan Laut
(Seafood)**

Sumber: foto Muffi/Kendarinesiod

5. Kemudian memperbaiki kondisi jalan yang masih rusak sehingga dapat memberikan kemudahan kepada wisatawan yang akan berkunjung selain itu juga, memberikan adanya petunjuk arah menuju lokasi Pariwisata Alam Mentawir agar dapat memberikan efisien waktu bagi pengunjung yang masih baru akan mengunjungi Pariwisata Alam Mentawir.



Gambar 4.10 Contoh Visualisasi Papan Petunjuk Arah

Sumber : Permen LHK no.8 thn 2021 ttg Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan

- Melakukan promosi yang dapat dilakukan melalui sosial media seperti Instagram dan facebook, selain itu juga dapat membuat website khusus Pariwisata Alam Mentawir yang pada umumnya beberapa media informasi ini lebih memiliki peluang besar dalam hal promosi sebab saat ini Masyarakat lebih cenderung menggunakan internet untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, sehingga promosi melalui media internet ini berpeluang yang sangat besar. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pada Pariwisata Alam Mentawir ini juga mayoritas responden memberikan jawaban bahwa mayoritas masyarakat mengetahui maupun mengenali suatu lokasi wisata sumber informasi yang didapatkan berasal dari internet, sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa melakukan promosi menggunakan media internet ini akan sangat efektif untuk menarik minat wisatawan serta meningkatkan frekuensi wisatawan pada Pariwisata Alam Mentawir.



Gambar 4.11 Contoh Visualisasi Promosi Melalui Instagram

Sumber : Pulo cinta Eco Resort Gorontalo



Gambar 4.12 Contoh Visualisasi Promosi Melalui Facebook

Sumber : Foto Batu raja Renjang Hulu Palih Bengkulu utara



Gambar 4.13 Visualisasi Promosi Melalui Website

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil analisis yang kemudian dilakukan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan terhadap pengembangan Pariwisata Alam Mentawir sebagai berikut:

1. Potensi yang didapatkan terdiri dari yaitu dengan pemindahan ibukota negara yang secara lokasi berada tidak jauh dari kawasan Pariwisata Mentawir sehingga dapat memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat, serta memberikan koneksi antar lokasi Pariwisata Goa Tapak Raya dengan Parawisata Alam Mentawir.
2. Rekomendasi sebagai strategi prioritas yakni pengembangan wisata edukasi konservasi alam, meningkatkan atraksi wisata, pengembangan wisata alam dan wisata satwa, peningkatan sarana dan prasana lokasi wisata, pengembangan hingga perbaikan aksesibilitas menuju lokasi wisata, serta peningkatan promosi wisata melalui media sosial terhadap Pariwisata Alam Mentawir.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Pariwisata Alam Mentawir terkait Pengembangan Pariwisata Alam Mentawir sehingga direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Guna mengoptimalkan kemajuan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata di kelurahan mentawir dengan menerapkan konsep pengembangan berdasarkan analisis EFAS-IFAS serta mempertimbangkan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber dan berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan kepariwisataan.
2. Setiap upaya memajukan ekowisata, harus menghadirkan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat kepariwisataan/ekonomi kreatif, lembaga pencinta lingkungan, perguruan tinggi dan swasta /perusahaan dengan program CSR lainnya.
3. Pemerintah kabupaten Penajam Paser Utara menyatukan sistem program untuk melakukan koordinasi yang efektif intern dan antar dinas/instansi terkait dalam memajukan objek wisata hutan mangrove berbasis ekowisata secara menyeluruh dan terpadu Pemerintah dan dinas terkait, selaku pelaksana kebijakan, guna menjadi fasilitator bagi munculnya keikutsertaan masyarakat pemerhati kepariwisataan dan lingkungan.
4. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara telah memiliki Peraturan Daerah tentang Rencana induk pengembangan

pariwisata daerah (RIPPARDA) yang terkait dengan pengembangan objek wisata. Tugas utama pemerintah kabupaten adalah membuat regulasi tentang pengelolaan dan pengembangan ekowisata yang melibatkan masukan dan harapan masyarakat lokal dan pemerhati lingkungan serta ekonomi kreatif. Kebijakan ini diperlukan sebagai landasan yuridis bagi partisipasi masyarakat dalam dunia pariwisata. Dengan demikian, diharapkan pengelola wisata yang masih menggunakan manajemen tradisional akan lebih terbuka, aspiratif dan sinergisitas dengan masyarakat setempat.

5. Keterlibatan tempat obyek wisata lain di kelurahan mentawir, ekowisata juga dapat disandingkan dengan wisata sejarah yang ada di kelurahan mentawir, seperti wisata sejarah dan budaya karena kelurahan mentawir adalah kelurahan yang tertua di kecamatan sepaku.
6. Pada masa kedepan sangat diharapkan penelitian secara akademik oleh pihak pihak serta akademisi terkait untuk memperoleh program yang baik agar obyek wisata mentawir lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L., & Abadi, H. (2015). Pengaruh Atraksi Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Pantai Cimaja Cikakak Sukabumi. *Tourism Scientific Journal*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.32659/tsj.v1i1.6>
- Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1): 1-11
- Asmin, F. (2018). Buku Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan Deepublish. In *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai Dari Konsep Sederhana*. <https://books.google.co.id/books?id=JKzXXwAACAAJ>
- Cooper, Chris. 1999. *Tourism: Principles and Practice*. New Jersey. Longman.
- Dalam Setiawan, Ida Bagus. 2015. Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.
- Djafar, M., & Mappiasse, M. F. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Di Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Gorontalo Journal of Forestry Research*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gjfr.v2i1.498>
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur , Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(2), 191–208. <https://doi.org/10.20886/jphka.2015.12.2.191-208>
- Kristianto, D. H., & Koswara, A. Y. (2021). Araahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.67017>

- Millenia, J., Sulivinio, S., Rahmanita, M., & Emier Osman, I. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Sedari Berbasis Analisis 4A (Attraction , Accessibility , Amenities , Ancillary Services). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 284–293.
- Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi Hutan Mangrove. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, vol.1, 51–58.
- Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1.1-11>
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009. Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam Di Kawasan Hutan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. 2016. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (2), 18-24
- Primadany, Mardiyono, R. (2013). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal*

Administrasi Publik (JAP), 1(4), 135–143.

Putra, A. C., Anggoro, S., & Kismartini. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Kajian Ekosistem Mangrove di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. *SAINTEK PERIKANAN: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 10(2), 91–97.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2022-2027 Penajam Paser Utara.

Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Media

Rosyid, N. U. (2020). *Ekoliterasi Mangrove* (Guepedia/La (ed.)). Guepedia.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EiX_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=pengertian+mangrove&ots=pNKHOM09EB&sig=zUi8-9zUfrD6JlalejPbvWDb2Yo&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+mangrove&f=false

Sarwo Eddi Wibowo, A. S. (2019). Pengembangan Ekowisata Kawasan Konversi Hutan Mangrove Kalimantan Timur. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i1.4218>

Siregar, Yulia Citra. 2017. Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau

Siti, F., Agung, K., Wawan, I. G., & Muntadliroh. (2013). *Pedoman Fasilitator untuk Pembangunan Ekowisata*.

UHIJAK. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. UNIESCO Office.

UNEP (2002). *Ecotourism: Principles, Practices, and Policies for Sustainability*. Paris: United Nation Environment Programme.

- Widodo, H., & Weishaguna, W. (2019). Arahana Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.
- Winarno, G., & Harianto, S. (2017). *Buku Ajar Ekowisata*. Pusaka Media.
- Yuliana, N. (2019). Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata di Kampung Sungai Rawa, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.
- Yulianda F, Fahrudin A, Hutabarat, Armin A, Harteti Sri, Kusharjani, Kang Ho Sang. 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Book 3. Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI- SECEM – Korea International Cooperation Agency. Bogor. Jawa Barat.

LAMPIRAN 1

LEMBAR WAWANCARA

WAWANCARA MENDALAM STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Daftar Pertanyaan:

a) Pemerintah

1. Berapa rata-rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata perhari/perbulannya?
2. Bagaimana kondisi objek wisata Mentawir?
3. Apa saja potensi pengembangan objek wisata Mentawir?
4. Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?
5. Bagaimana strategi pengelolaan/pengembangan masing-masing objek wisata Mentawir?
6. Bagaimana peran pemerintahan sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?
7. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?
8. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?

b) Akademisi/Pegiat Lingkungan

1. Apa saja potensi objek wisata mentawir dan potensi mana yang menjadi unggulan?
2. Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?
3. Apa saja potensi atraksi yang ada di objek wisata Mentawir?
4. Apa saja dan bagaimana kondisi fasilitas pariwisata yang mendukung objek wisata Mentawir?

5. Apa saja dan bagaimana kondisi aksesibilitas yang ada pada objek wisata mentawir?
6. Kelembagaan apa saja yang bekerja sama dalam pengembangan objek wisata Mentawir dan peranannya?
7. Bagaimana peran pengelola sendiri dalam pengembangan objek wisata Mentawir?
8. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?

c) Masyarakat

1. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam membangun objek wisata Mentawir?
2. Apakah masyarakat memiliki semacam kelembagaan pariwisata yang mengelola objek wisata Mentawir?
3. Apakah ada dampak negative yang dialami masyarakat dari adanya pengembangan objek wisata Mentawir?
4. Apa saja potensi pengembangan objek wisata Mentawir?
5. Apakah pengembangan objek wisata mempengaruhi pekerjaan/penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat?
6. Bagaimana cara masyarakat mengatasi dampak negative dari pengembangan objek wisata?
7. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?

d) CSR PT. Inhutani

1. Apa saja potensi objek wisata mentawir dan potensi mana yang menjadi unggulan?
2. Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?
3. Bagaimana strategi CSR dalam pengelolaan/pengembangan masing-masing objek wisata Mentawir?

4. Bagaimana peran CSR sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?
5. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?
6. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata mentawir.

LAMPIRAN 1

LEMBAR WAWANCARA MENDALAM POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Disbudpar Kab. PPU

1. Berapa Rata rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata perhari/bulan?
Jawaban : Rata rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata mentawir khusus hari sabtu dan minggu. Baik yang rekreasi, pemancingan dan penelitian sekitar 40 orang /minggu atau 480 orang/tahun
2. Bagaimana kondisi obyek wisata Mentawir ?
Jawaban : Kondisi obyek Wisata Mentawir khusus untuk wisata alam mangrove atau ekowisata sangat baik karena alam mangrove dan lingkungan sekitarnya sangat terjaga dan tidak terjadinya kerusakan dan perambahan hutan mangrove dan sekitarnya. Hal ini menjadikan hutan mangrove mentawir masih asri.
3. Apa saja pengembangan obyek wisata mentawir?
Jawaban : Potensi pengembangan obyek wisata mentawir selain yang utama mangrove yang asri , adalah, berjalan sepanjang 1Km diatas jembatan yang mengelilingi dan ditengah tengah hutan mangrove, wisata pemancingan disepanjang jembatan mangrove, wisata hutan bambu, susur jeram sungai mentawir, dan melihat habitat burung dan bekantan , lumba lumba didalam hutan mangrove.
4. Apakah obyek wisata mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A ?
Jawaban : Dalam konsep 4A khusus pada *Aktraksi* obyek wisata mentawir sangat baik terutama wisata alam mangrove karena hampir seluruh mangrove dapat terjaga dan terpelihara dengan baik, begitu

juaga dengan aktraksi hutana bambu dan susur jeram sungai mentawir. Dalam hal *Amenity* atau fasilitas penunjang sudah ada seperti saran perahu untuk menyebrang kehutan mangrove, mushola, dan tempat bersua foto tetapi belum maksimal.

Aksesibilitas untuk menuju ke obyek wisata mentawir jalan sudah dapat dilalui dengan kendaraan darat sekitar 2,5 jam dari Balikpapan dan dari pelabuhan kampong baru dengan transportasi laut (speed Boat) dengan waktu 2 jam.

Ancillary (tambahan) pada lokasi obyek wisata Mentawir pelayanan tambahan diantaranya terdapat lembaga swadaya masyarakat yang menjadi otoritas dengan nama pokdarwis Tiram Tambun yang bekerja sama dengan beberapa organisasi kepariwisataan seperti , Agen Trafel wisata, dan forum pemadu wisata kab, PPU. masih banyak kekurangan untuk konsep tambahan ini seperti kurang maksimalnya sinyal internet dan fasilitas pendukung lainnya.

5. Bagaimana Strategi pengelolaan/pengembangan masing masing obyek wisata mentawir ?

Jawaban : Strategi pengelolaan yang dilaksanakan adalah dengan melibatkan secara langsung kelompok swadaya masyarakat yang ada seperti kelompok sadar wisata tiram tambun yang mengelola dan menjaga , memelihara obyek wisata mangrove mentawir untuk dapat dinikmati pengunjung serta kelompok sadar wisata ini juga mendapat dukungan bantuan dan pembinaan dalam mengelola obyek wisata dari beberapa CSR perusahaan seperti PT.Inhutani Kalimantan dan PLN.wilayah Balikpapan, untuk pembangunan jembatan dan dermaga serta pelatihan pembuatan sopenir dari bambu. untuk pengembangan ekonomi kreatif.

6. Bagaimana peran pemerintah sebagai stakeholder dalam pengembangan obyek wisata mentawir ?

Jawaban : Pemerintah Kab, PPU dalam hal ini Disbudpar Kab. PPU sebagai Pembina selalu memberikan pendampingan /bantuan, baik

regulasi maupun promosi baik media cetak maupun elektronik juga mengikut sertakan pokdarwis dalam event event pariwisata tingkat daerah maupun nasional.

Dalam hal regulasi Disbudpar Kab.PPU telah menerbitkan SK pendirian Pokdarwis sebagai legitimasi pendirian sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dibidang pariwisata.

7. Apa kendala yang dihadapi bapak /ibu dalam pengembangan obyek wisata mentawir ?

Jawaban : Pada obyek wisata mentawir kendala yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dalam rangka melengkapi/ dan menambah fasilitas pendukung agar kegiatan pengunjung dapat lebih nyaman dan aman seperti gajebo gajebo tempat pengunjung, tambahan perahu penyebrangan yang lebih memadai, sinyal internet yang tidak stabil, juga masih belum adanya transportasi umum yang secara priodik menuju dan kembali dari mentawir.

8. Menurut bapak /Ibu apa saja strengths (Kekuatan) weaknesses (Kelemahan), opportunities (Peluang), dan threats (Ancaman) pada obyek wisata mentawir ?

Jawaban : **Kekuatan** : obyek wisata mentawir adalah obyek wisata alam mangrove yang masih tergolong alam mangrove yang asri dan tetap terpelihara dari pengerusakan dan perambahan sehingga habitat baik flora / fauna didalam masih terjaga dengan baik pula, seperti bekatan, burung burung bakau ,kepiting soka, lumba lumba dan beberapa jenis mangrove hidup dengan baik, pada saat sekarang ini kelurahan yang terdekat adalah kelurahan mentawir dari pusat pembangunan Ibu Kota Nusantara IKN .

Kelemahan : Obyek wisata mentawir belum dikelola dengan secara maksimal karena sekarang ini pengeloalaan nya dilakukan secara swadaya dari kelompok masyarakat yang bergabung dalam pokdarwis Tiram Tambun saja. dalam hal ini juga transportasi trayek umum yang menghubungkan daridan keMentawir belum ada secara terus menerus.

Peluang :Obyek wisata mentawir sangat berpeluang menjadi obyek wisata alam atau ekowisata yang maju sebagai pailahan berwisata edukasi dan pendidikan dan penelitian tentang hutan mangrove, flora dan faunanya serta wiasata bagi masyarakat yang ingin menghirup udara segar bersih.

Ancaman :Pada saat ini pembangunan besar besaran IKN dan beberapa perusahaan tambang yang masih beroperasi yang tidak memperhatikan limbahnya berakibat pencemran air laut dan debu debu kendaraan proyek yang membuat udara tidak bersih.Termasuk tidak terkelolanya dengan baik masalah sampah.

LEMBAR WAWANCARA MENDALAM
POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI
PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA

Pak Lemale, Ketua Pokdarwis

1. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pembangunan objek wisata Mentawir?

Jawaban : Selama ada kegiatan masyarakat selalu bergotong royong dalam pembangunan objek wisata seperti membangun jembatan 100m, membersihkan lingkungan serta mengembangkan wisata arung jeram, hutan bambu, dan kuburan tua.

2. Apakah masyarakat sekitar memiliki kelembagaan pariwisata dalam mengelola objek wisata mentawir?

Jawaban : Pokdarwis Tiram Tambun atau Kelompok Sadar Wisata Tiram Tambun menjadi salah satu kelembagaan pariwisata dalam mengelola objek wisata Mentawir

3. Apa saja yang dikelola masyarakat Mentawir selain mengelola pariwisata tersebut?

Jawaban : Saat ini selain mengelola pariwisata, masyarakat Mentawir juga mengelola homestay dan produk-produk dari hasil mangrove seperti dodol, kopi, sirup dan bedak dari buah mangrove.

4. Dampak positif apa saja yang didapat dari kegiatan pariwisata tersebut?

Jawaban : Dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata tersebut semakin banyaknya wisatawan asing yang datang dan menginap di homestay yang dikelola masyarakat setempat. Sehingga pendapatan ekonomi masyarakat pengelola bertambah.

5. Berapa jumlah pengunjung yang datang dalam setahun atau setengah tahun?

Jawaban : Dalam seminggu biasa ada sekitar 10 orang pengunjung yang datang baik untuk memancing atau melakukan penelitian. Untuk sebulannya kurang lebih ada 30 sampai 40 wisatawan yang datang, jadi dalam setahun jumlah pengunjung yang datang kurang lebih mencapai 360 orang sampai dengan 480 orang setahunnya.

6. Potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di Mentawir selain selain hutan mangrove?

Jawaban : Selain jembatan mangrove dan hutan mangrove ada beberapa objek wisata Mentawir yang dapat dikembangkan seperti wisata arung jeram, padang bambu, kuburan tua, bakau kuning (mangrove emas), penyu sisik, bangau tontong, bekantan, disore hari ada pesut, dan di malam hari ada kunang-kunang.

7. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Mentawir?

Jawaban : Pengembangan objek wisata Mentawir masih belum dilakukan secara maksimal, karena hanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Saat ini Pokdarwis sedang berupaya Pagar, jembatan, tangga apung dan rest area dengan bantuan dana CSR PT. Inhutani.

8. Kekuatan apa saja yang masih belum digali di Mentawir?

Jawaban : Banyak sumber daya alam yang masih perlu dikembangkan di Mentawir sebagai potensi wisata.

9. Kelemahan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan tersebut?

Jawaban : Kurangnya anggaran dalam proses pengembangan objek wisata, karena kurangnya donator atau investor untuk memfasilitasi pengembangan objek wisata Mentawir.

10. Bagaimana peluang dari pengembangan objek wisata mentawir?

Jawaban : Dengan adanya IKN diharapkan peluang yang didapat besar karena banyaknya potensi wisata yang ada di Mentawir menjadi tempat wisata bagi warga IKN yang baru (pekerja, PNS, dan warga pendatang).

11. Ancaman apa saja yang didapat dalam pengembangan objek wisata mentawir?

Jawaban : Kedepannya ancaman yang dihadapi adalah pembangunan jalan Tol jika terjadi relokasi dan pemetaan akses serta fasilitas-fasilitas pembangunan IKN yang terus berkembang.

LEMBAR WAWANCARA MENDALAM
POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI
PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA

Sekretaris Lurah Kel. Mentawir

Daftar Pertanyaan :

1. Berapa rata-rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata perhari/perbulannya?

Jawaban : saat ini pengunjung rata-rata 2 orang per hari, setelah terkena dampak covid.

2. Bagaimana kondisi objek wisata Mentawir?

Jawaban : Saat ini membutuhkan pengembangan dan perbaikan, karena beberapa tempat perlu dilakukan revitalisasi.

3. Apa saja potensi pengembangan objek wisata Mentawir?

Jawaban :

- a. Penambahan jembatan titian
- b. Penambahan spot photo
- c. Pengembangan hutan bambu sebagai alternatif
- d. Pembuatan caffe dan tempat makan seafood
- e. Penambahan tanaman bunga untuk jalur masuk ke Area Mangrove.

4. Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?

Jawaban : Belum sesuai terutama pada aksesibilitas.

5. Bagaimana strategi pengelolaan/pengembangan masing-masing objek wisata Mentawir?

Jawaban :

- a. Memperbaiki atau merevitalisasi area mangrove termasuk aksesibilitasnya
- b. Melatih masyarakat sebagai pelaku pariwisata
- c. Melakukan koneksi dengan wisata Goa Tapak Raja

6. Bagaimana peran pemerintahan sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?

Jawaban : Pemerintah perlu melakukan kontrol langsung membangun aksesibilitas dan perbaikan pada wilayah mangrove.

7. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?

Jawaban :

- a. Masyarakat kurang semangat, karena merasa belum ada dorongan berupa perbaikan area mangrove yg signifikan
- b. Tidak tersedia opsi menggunakan anggaran di Kelurahan
- c. Wilayah wisata mangrove masih dalam konsesi Inhutani.

8. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?

Jawaban : S= mangrove yang tersedia sangat bagus dan jenisnya lebih banyak dari mangrove yg ada di teluk Balikpapan

W= Aksesibilitas belum tersedia dengan baik

O= bisa dikembangkan dan terkoneksi dengan objek wisata Goa Tapak Raja dan penambahan atraksi hutan bambu serta atraksi tari-tarian serta makanan khas Mentawir seperti makanan olahan dari Mangrove, hasil laut dari sekitar mangrove.

T= pembukaan lahan yang masif, dikhawatirkan akan membatasi mangrove dan beralih fungsi lahannya.

LEMBAR WAWANCARA MENDALAM
POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI
PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN
PENAJAM PASER UTARA

CSR PT. Inhutani

1. Apa saja potensi objek wisata mentawir dan potensi mana yang menjadi unggulan?

Jawaban : Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir menawarkan atraksi wisata alam ekosistem hutan mangrove yang masih asri dilengkapi dengan jembatan penghubung sepanjang 900 meter. Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir ini memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan dan dikelola dengan baik mengingat lokasi yang strategis dekat dengan Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Adapun atraksi wisata yang ditawarkan yang telah berjalan dan perlu dikembangkan lagi antara lain: Susur Mangrove melalui jembatan dan perahu dayung Pengamatan burung dan satwa ,Areal pemancingan dan budidaya perikanan ,Pemberdayaan masyarakat ,Pusat pembibitan mangrove

2. Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A ?

Jawaban : Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4a namun masih belum sepenuhnya dikarenakan beberapa kendala dan factor diantaranya :

Attraction (Daya Tarik wisata) Wisata Mangrove mentawir menawarkan daya tarik wisata alam dan wisata air yang masih asri.

Accesability (Aksesibilitas) dalam poin ini Wisata Mangrove Mentawir masih terkendala dengan tidak adanya kendaraan umum dan kondisi jalan yang masih rusak serta masih terbatas nya sarana telekomunikasi (signal).

Amenities (Fasilitas) meski fasilitas umum lainnya belum terpenuhi namun wisata Mangrove Mentawir telah memiliki beberapa fasilitas

diantaranya tempat ibadah/Musholla, tersedia home stay, dan juga tersedia produk olahan untuk oleh-oleh ataupun cinderamata.

Ancillary (Kelembagaan menyediakan layanan tambahan) Wisata Mangrove Mentawir dikembangkan oleh PT Inhutani I dengan luas 1.325 Ha bersama masyarakat Mentawir yang dibentuk menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Tiram Tambun"

3. Bagaimana strategi CSR dalam pengelolaan/pengembangan masing- masing objek wisata Mentawir?

Jawaban : Adapun dalam pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility) sepenuhnya dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata masyarakat Mentawir (Pokdarwis) "Tiram Tambun"

4. Bagaimana peran CSR sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?

Jawaban : peran CSR turut berperan serta ikut mendanai dalam pengembangan dan pembangunan wisata Mangrove serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai wujud kepedulian dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove.

5. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?

Jawaban : Jarak tempuh yang terbilang jauh baik dari kota Balikpapan maupun dari kota Samarinda kondisi jalan yang masih rusak kurangnya dana untuk pengembangan , kurangnya Promosi

6. Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?

Jawaban :

-Strengths (Kekuatan)

Adanya Wisata Mangrove Mentawir menambah pengetahuan tentang konservasi lingkungan Kawasan yang masih terjaga kelestariannya Wisata Mangrove Mentawir diharapkan bisa menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami.

-Weakness (Kelemahan)

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang

kegiatan ekowisata kurangnya tempat spot foto

-Opportunities (Peluang)

Sebagai destinasi pariwisata unggulan disekitar Kawasan IKN sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata PT Inhutani meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar area wisata

-Threats (Ancaman)

Akses menuju Kawasan Wisata Mangrove Mentawir yang kurang memadai dan akan susah dijangkau oleh sebagian wisatawan terutama dari luar daerah dikarenakan kondisi jalan yang masih rusak dan tidak adanya transportasi umum tingginya persaingan bisnis dan adanya beberapa wisata mangrove yang lebih mudah di akses.

LAMPIRAN 2
HASIL WAWANCARA

**LEMBAR HASIL WAWANCARA MENDALAM KEPADA PEMERINTAH TERKAIT STRATEGI
PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA ALAM MENTAWIR DI KABUPATEN PETAJAM PASER
UTARA**

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
Pemerintah		
1.	Berapa rata-rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata perhari/perbulannya?	Saat ini pengunjung rata-rata dua orang per hari, setelah terkena dampak covid-19.
2.	Bagaimana kondisi objek wisata Mentawir?	Saat ini membutuhkan pengembangan dan perbaikan, karena beberapa tempat perlu dilakukan revitalisasi.
3.	Apa saja potensi pengembangan objek wisata Mentawir?	Penambahan jembatan titian Penambahan spot photo Pengembangan hutan bambu sebagai alternatif Pembuatan caffe dan tempat makan seafood

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		Penambahan tanaman bunga untuk jalur masuk ke Area Mangrove.
4.	Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?	Belum sesuai terutama pada aksesibilitas.
5.	Bagaimana strategi pengelolaan/pengembangan masing-masing objek wisata Mentawir?	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki atau merevitalisasi area mangrove termasuk aksesibilitasnya; b. Melatih masyarakat sebagai pelaku pariwisata; c. Melakukan koneksitas dengan wisata Goa Tapak Raja.
6.	Bagaimana peran pemerintahan sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?	Pemerintah perlu melakukan kontrol langsung memabngun aksesibilitas dan perbaikan pada wilayah mangrove.
7.	Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat kurang semangat, karena merasa belum ada dorongan berupa perbaikan area masyarak yg signifikan; b. Tidak tersedia opsi menggunakan anggaran di Kelurahan;

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		c. Wilayah wisata mangrove masih dalam konsesi Inhutani.
8.	Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?	<p>a. Strengths: mangrove yang tersedia sangat bagus dan jenisnya lebih banyak dari masyarakat 90 asyarak di teluk Balikpapan;</p> <p>b. Weaknesses: Aksesibilitas belum tersedia dengan baik;</p> <p>c. Opportunities: bisa dikembangkan dan terkoneksi dengan objek wisata Goa Tapak Raja dan penambahan atraksi hutan bambu serta atraksi tari-tarian serta makanan khas Mentawir seperti makanan olahan dari Mangrove, hasil laut dari sekitar mangrove;</p> <p>d. Threats: pembukaan lahan yang masif, dikhawatirkan akan membat 90 asyarak dan beralih fungsi lahannya.</p>
CSR PT. Inhutani		

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
1.	Apa saja potensi objek wisata mentawir dan potensi mana yang menjadi unggulan?	<p>Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir menawarkan atraksi wisata alam ekosistem hutan mangrove yang masih asri dilengkapi dengan jembatan penghubung sepanjang 900 meter. Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir ini memiliki potensi yang sangat besar jika dikembangkan dan dikelola dengan baik mengingat lokasi yang strategis dekat dengan Kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Adapun atraksi wisata yang ditawarkan yang telah berjalan dan perlu dikembangkan lagi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Susur Mangrove melalui jembatan dan perahu dayung; b. Pengamatan burung dan satwa; c. Areal pemancingan dan budidaya perikanan; d. Pemberdayaan Masyarakat; e. Pusat pembibitan mangrove.
2.	Apakah objek wisata Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?	Kawasan Wisata Alam Mangrove Mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4a namun masih belum

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		<p>sepenuhnya dikarenakan beberapa kendala dan factor diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Attraction (Daya Tarik wisata) Wisata Mangrove mentawir menawarkan daya tarik wisata alam dan wisata air yang masih asri. b. Accesability (Aksesibilitas) dalam poin ini Wisata Mangrove Mentawir masih terkendala dengan tidak adanya kendaraan umum dan kondisi jalan yang masih rusak serta masih terbatas nya sarana telekomunikasi (signal). c. Amenities (Fasilitas) meski fasilitas umum lainnya belum terpenuhi namun wisata Mangrove Mentawir telah memiliki beberapa fasilitas diantaranya tempat ibadah/Musholla, tersedia home stay, dan juga tersedia produk olahan untuk oleh-oleh ataupun cinderamata. d. Ancillary (Kelembagaan menyediakan layanan tambahan) Wisata Mangrove Mentawir dikembangkan oleh PT Inhutani I dengan luas 1. 325

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		Ha bersama 93asyarakat Mentawir yang dibentuk menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Tiram Tambun".
3.	Bagaimana strategi CSR dalam pengelolaan/pengembangan masing- masing objek wisata Mentawir?	Adapun dalam pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility) sepenuhnya dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata masyarakat Mentawir (Pokdarwis) "Tiram Tambun".
4.	Bagaimana peran CSR sebagai stakeholder dalam pengembangan objek wisata Mentawir?	Peran CSR turut berperan serta ikut mendanai dalam pengembangan dan pembngunan wisata Mangrove serta pemberdayaan masyarakat lokal sebagai wujud kepedulian dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove.
5.	Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pengembangan objek wisata Mentawir?	<ul style="list-style-type: none"> a. Jarak tempuh yang terbilang jauh baik dari kota Balikpapan maupun dari kota Samarinda. b. Kondisi jalan yang masih rusak. c. Kurangnya dana untuk pengembangan. d. Kurangnya Promosi.

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
6.	Menurut bapak/ibu apa saja strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) pada objek wisata Mentawir?	<p>Strengths (Kekuatan):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya Wisata Mangrove Mentawir menambah pengetahuan tentang konservasi lingkungan. b. Kawasan yang masih terjaga kelestariannya. c. Wisata Mangrove Mentawir diharapkan bisa menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami. <p>Weakness (Kelemahan):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekowisata. b. Kurangnya tempat spot foto. <p>Opportunities (Peluang):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai destinasi pariwisata unggulan disekitar Kawasan IKN sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan, meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata PT Inhutani I. b. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar area wisata

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		<p>Threats (Ancaman):</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Akses menuju Kawasan Wisata Mangrove Mentawir yang kurang memadai dan akan susah dijangkau oleh sebagian wisatawan terutama dari luar daerah dikarenakan kondisi jalan yang masih rusak dan tidak adanya transportasi umum. b. Tingginya persaingan bisnis dan adanya beberapa wisata mangrove yang lebih mudah di akses.
POKDARWIS		
1.	Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pembangunan objek wisata Mentawir?	Selama ada kegiatan masyarakat selalu bergotong royong dalam pembangunan objek wisata seperti membangun jembatan 100m, membersihkan lingkungan serta mengembangkan wisata arung jeram, hutan bambu, dan kuburan tua.
2.	Apakah masyarakat sekitar memiliki kelembagaan pariwisata dalam mengelola objek wisata mentawir?	Pokdarwis Tiram Tambun atau Kelompok Sadar Wisata Tiram Tambun menjadi salah satu kelembagaan pariwisata dalam mengelola objek wisata Mentawir.

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
3.	Apa saja yang dikelola masyarakat Mentawir selain mengelola pariwisata tersebut?	Saat ini selain mengelola pariwisata, masyarakat Mentawir juga mengelola homestay dan produk-produk dari hasil mangrove seperti dodol, kopi, sirup dan bedak dari buah mangrove.
4.	Dampak positif apa saja yang didapat dari kegiatan pariwisata tersebut?	Dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata tersebut semakin banyaknya wisatawan asing yang datang dan menginap di homestay yang dikelola masyarakat setempat. Sehingga pendapatan ekonomi masyarakat pengelola bertambah.
5.	Berapa jumlah pengunjung yang datang dalam setahun atau setengah tahun?	Dalam seminggu biasa ada sekitar 10 orang pengunjung yang datang baik untuk memancing atau melakukan penelitian. Untuk sebulannya kurang lebih ada 30 sampai 40 wisatawan yang datang, jadi dalam setahun jumlah pengunjung yang datang kurang lebih mencapai 360 orang sampai dengan 480 orang setahunnya.
6.	Potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di Mentawir selain hutan mangrove?	Selain jembatan mangrove dan hutan mangrove ada beberapa objek wisata Mentawir yang dapat dikembangkan seperti wisata arung jeram, padang

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		bambu, kuburan tua, bakau kuning (mangrove emas), penyu sisik, bangau tontong, bekantan, disore hari ada pesut, dan dimalam hari ada kunang-kunang.
7.	Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Mentawir?	Pengembangan objek wisata Mentawir masih belum dilakukan secara maksimal, karena hanya kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Saat ini Pokdarwis sedang berupaya Pagar, jembatan, tangga apung dan rest area dengan bantuan dana CSR PT. Inhutani.
8.	Kekuatan apa saja yang masih belum digali di Mentawir?	Banyak sumber daya alam yang masih perlu dikembangkan di Mentawir sebagai potensi wisata
9.	Kelemahan apa saja yang dihadapi dalam kegiatan tersebut?	Kurangannya anggaran dalam proses pengembangan objek wisata, karena kurangnya donator atau investor untuk memfasilitasi pengembangan objek wisata Mentawir.
10.	Bagaimana peluang dari pengembangan objek wisata mentawir?	Dengan adanya IKN diharapkan peluang yang didapat besar karena banyaknya potensi wisata yang ada di

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		Mentawir menjadi tempat wisata bagi warga IKN yang baru (pekerja, PNS, dan warga pendatang).
11.	Ancaman apa saja yang didapat dalam pengembangan objek wisata mentawir?	Kedepannya ancaman yang dihadapi adalah pembangunan jalan Tol jika terjadi relokasi dan pemetaan akses serta fasilitas-fasilitas pembangunan IKN yang terus berkembang
Dinas Pariwisata dan Budaya		
1.	Berapa Rata rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata perhari /bulan	Rata rata pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata mentawir khusus hari sabtu dan minggu Baik yang rekreasi, pemancingan dan penelitian sekitar 40 orang /minggu atau 480 orang/tahun
2.	Bagaimana kondisi obyek wisata Mentawir?	Kondisi obyek Wisata Mentawir khusus untuk wisata alam mangrove atau ekowisata sangat baik karena alam mangrove dan lingkungan sekitarnya sangat terjaga dan tidak terjadinya kerusakan dan perambahan hutan mangrove dan sekitarnya. Hal ini menjadikan hutan

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		mangrove mentawir masih asri.
3.	Apa saja pengembangan obyek wisata mentawir	Potensi pengembangan obyek wisata mentawir selain yang utama mangrove yang asri. adalah, berjalan sepanjang 1Km diatas jembatan yang mengelilingi dan ditengah tengah hutan mangrove, wisata pemancingan disepanjang jembatan mangrove, wisata hutan bambu, susur jeram sungai mentawir, dan melihat habitat burung dan bekantan , lumba lumba didalam hutan mangrove.
4.	Apakah obyek wisata mentawir telah sesuai dengan konsep pariwisata 4A?	Dalam konsep 4A khusus pada Aktraksi obyek wisata mentawir sangat baik terutama wisata alam mangrove karena hampir seluruh mangrove dapat terjaga dan terpelihara dengan baik, begitu juga dengan aktraksi hutan bambu dan susur jeram sungai mentawir. Dalam hal Amenitas atau fasilitas penunjang sudah ada seperti saran perahu untuk menyebrang ke hutan mangrove, mushola, dan tempat bersua foto tetapi belum maksimal.

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		<p>Aksesibilitas untuk menuju ke obyek wisata mentawir jalan sudah dapat dilalui dengan kendaraan darat sekitar 2,5 jam dari Balikpapan dan dari pelabuhan kampong baru dengan transportasi laut (speed Boat) dengan waktu 2 jam.</p> <p>Ancillary (tambahan) pada lokasi obyek wisata Mentawir pelayanan tambahan diantaranya terdapat lembaga swadaya masyarakat yang menjadi otoritas dengan nama pokdarwis Tiram Tambun yang bekerja sama dengan beberapa organisasi kepariwisataan seperti, Agen travel wisata, dan forum pemadu wisata kab, PPU. masih banyak kekurangan untuk konsep tambahan ini seperti kurang maksimalnya sinyal internet dan fasilitas pendukung lainnya.</p>
5.	<p>Bagaimana Strategi pengelolaan/pengembangan masing masing obyek wisata mentawir?</p>	<p>Strategi pengelolaan yang dilaksanakan adalah dengan melibatkan secara langsung kelompok swadaya masyarakat yang ada seperti kelompok sadar wisata tiram tambun yang mengelola dan menjaga, memelihara</p>

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		<p>obyek wisata mangrove mentawir untuk dapat dinikmati pengunjung serta kelompok sadar wisata ini juga mendapat dukungan bantuan dan pembinaan dalam mengelola obyek wisata dari berupa CSR perusahaan seperti PT.Inhutani Kalimantan dan PLN.wilayah Balikpapan, untuk pembangunan jembatan dan dermaga serta pelatihan pembuatan sopenir dari bambu.untuk pengembangan ekonomi kreatif.</p>
6.	<p>Bagaimana peran pemerintah sebagai stakeholder dalam pengembangan obyek wisata mentawir?</p>	<p>Pemerintah Kab, PPU dalam hal ini Disbudpar Kab. PPU sebagai Pembina selalu memeberikan pendampingan /bantuan, baik regulasi maupun promosi promosi baik media cetak maupun elektronik juga mengikut sertakan pokdarwis dalam ivent ivent pariwisata tingkat daerah maupun nasional.</p> <p>Dalam hal regulasi Disbudpar Kab.PPU telah menerbitkan SK pendirian Pokdarwis sebagai legitimasi pendirian sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dibidang pariwisata</p>

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
7.	Apa kendala yang dihadapi bapak /ibu dalam pengembangan obyek wisata mentawir ?	Pada obyek wisata mentawir kendala yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dalam rangka melengkapi/ dan menambah fasilitas pendukung agar kegiatan pengunjung dapat lebih nyaman dan aman seperti gajebo gajebo tempat pengunjung, tambahan perahu penyebrangan yang lebih memadai, sinyal internet yang tidak stabil, juga masih belum adanya transportasi umum yang secara priodik menuju dan kembali dari mentawir.
8.	Menurut bapak /Ibu apa saja strengths (kekuatan) weakneses (kelemahan), opportunities (Peluang), dan threats (ancaman) pada obyek wisata mentawir ?	Kekuatan: Obyek wisata mentawir adalah obyek wisata alam mangrove yang masih tergolong alam mangrove yang asri dan tetap terpelihara dari pengerusakan dan perambahan sehingga habiatat baik flora / fauna didalam masihterjaga dengan baik pula, seperti bekatan, burung burung bakau ,kepiting soka, lumba lumba dan beberapa jenis mangrove hidup dengan baik, pada saat sekarang ini kelurahan yang terdekat adalah kelurahan mentawir dari pusat pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

No.	Pertanyaan	Pendapat Responden
		<p>Kelemahan: Obyek wisata mentawir belum terkelola dengan secara maksimal karena sekarang ini pengeloalaan nya dilakukan secara swadaya dari kelompok masyarakat yang bergabung dalam pokdarwis TiramTambun saja.dalam hal ini juga transportasi trayek umum yang menghubungkan daridan keMentawir belum ada secara terus menerus.</p> <p>Peluang:Obyek wisata mentawir sangat berpotensi menjadi obyek wisata alam atau ekowisata yang maju sebagai pailahan berwisata edukasi dan pendidikan dan penelitian tentang hutan mangrove, flora dan faunanya serta wisata bagi masyarakat yang ingin menghirup udara segar bersih.</p> <p>Ancaman: Pada saat ini pembangunan besar besaran IKN dan beberapa perusahaan tambang yang masih beroperasi yang tidak memperhatikan limbahnya berakibat pencemran air laut dan debu debu kendaraan proyek yang membuat udara tidak bersih.Termasuk tidak terkelolanya dengan baik masalah sampah.</p>

LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN SWOT

HASIL PERHITUNGAN ANALISIS IFAS-EFAS

1. Proses Perhitungan Analisis IFAS

No.	Kekuatan	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c) (a*b) = c
1.	Kelestarian kawasan yang masih terjaga	0,14	5	0,70
2.	Terdapat banyak sumber daya alam di Mentawir yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata.	0,12	4	0,48
3.	Memiliki keanekaragaman atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan.	0,11	3	0,33
4.	Mangrove pada Pariwisata Alam Mentawir mampu menjadi pelindung wilayah pesisir dari ancaman abrasi dan tsunami.	0,12	4	0,48
5.	Terdapat sarana dan prasarana penunjang adanya pengembangan Pariwisata Alam Mentawir.	0,11	3	0,33
Total		0,58	-	2,32

No.	Kelemahan (W)	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c) (a*b) = c
1.	Kurangnya kemampuan SDM dalam Pengembangan Wisata Alam Mentawir dan kurangnya anggaran untuk melakukan pengembangan.	0,09	3	0,27
2.	Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada perlu diperbaiki.	0,12	3	0,36
3.	Belum tersedianya Aksesibilitas yang baik.	0,12	3	0,36
4.	Kurangnya promosi terkait Pariwisata Alam Mentawir.	0,09	2	0,18
Total		0,57	-	1,39
Faktor Internal		1,00	-	3,00

Sumber: Analisis Penulis, 2023

2. Hasil Perhitungan Analisis EFAS

No.	Peluang(O)	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c) (a*b) = c
1.	Adanya pemindahan ibukota negara yang jaraknya tidak jauh dari Mentawir sehingga memberikan potensi besar untuk dikembangkannya Pariwisata Alam Mentawir untuk menarik minat warga IKN.	0,16	4	0,64
2.	Mampu meningkatkan perekonomian Masyarakat disekitar Mentawir.	0,16	4	0,64
3.	Terdapat objek wisata Goa Tapak Raya yang dapat dikoneksikan dengan Pariwisata Alam Mentawir.	0,11	3	0,33
Total		0,43	-	1,61
No.	Ancaman (T)	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya alih fungsi lahan untuk Pembangunan Jalan Tol serta fasilitas penunjang IKN.	0,16	2	0,32
2.	Pembukaan lahan yang masif sehingga dapat mengurangi ekosistem Mangrove yang ada.	0,16	2	0,32

3.	Aksesibilitas yang tidak memadai sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan dan tidak terdapat transportasi umum.	0,14	3	0,42
4.	Adanya beberapa wisata mangrove disekitarnya yang lebih mudah di akses.	0,11	3	0,33
Total		0,57	-	1,39
Faktor Eksternal		1,00	-	3,00

Sumber: Analisis Penulis, 2023

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Observasi Lapangan



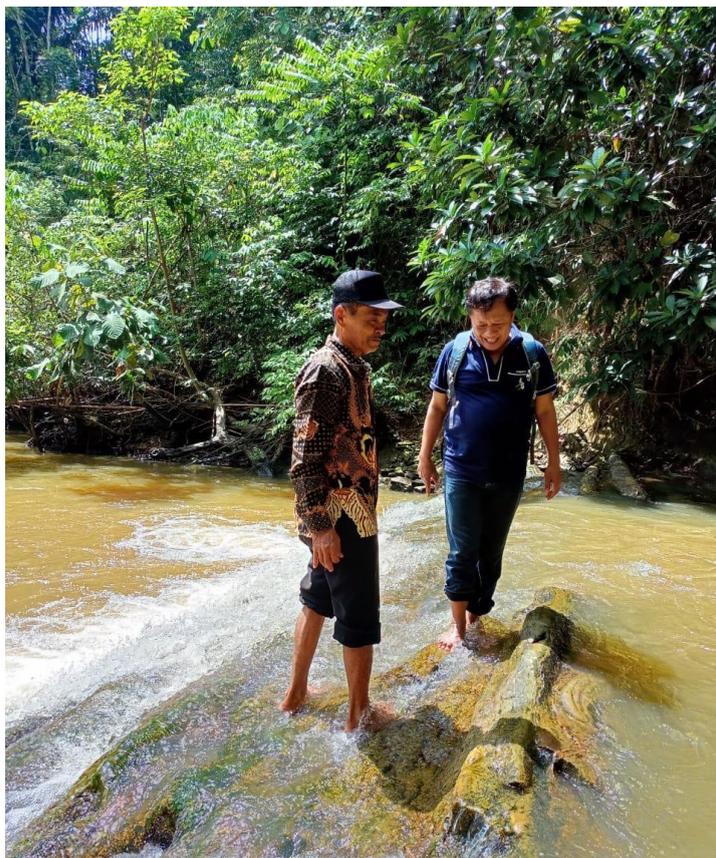
Dermaga mangrove mentawir



Jembatan titian Mangrove Mentawir



Pembibitan dan Dermaga penyebrangan kel.Mentawir



Jeram sungai dan spot foto mangrove center



Penanaman bibit baru mangrove

2. Dokumentasi Wawancara dengan Responden



Sekretariat kelompok sadar wisata Tiram Tambun